POLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGEMBANGAN NAM (NILAI AGAMA DAN MORAL) ANAK USIA DINI PADA FILM ANIMASI NUSSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH:

TIARA PERMATA BENING NIM. 211117021

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO MEI 2021

ABSTRAK

Permata Bening, Tiara. 2021. Pola Asuh Orang tua dan Metode Pengembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi "Nussa". Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing DR. Umi Rohmah, M.Pd. I

Kata Kunci: Pola Asuh Orang tua, Metode Pengembangan, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini, Film Animasi Nussa

Pengembangan nilai agama dan moral adalah suatu bentuk upaya untuk menghentikan dekandensi moral di tanah air. Karena saat ini banyak sekali pengaruh buruk dampak dari perkembangan teknologi informasi yang diterima anak baik secara langsung maupun tidak. Maka nilai agama dan moral perlu dikembangkan sejak dini. Hal ini juga diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 137 Nomor 14 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Orang tua adalah pemegang peran terbesar dalam pola asuh dan perkembangan anak. Karena pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak. Seperti dalam film animasi Nussa, perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh pengembangan dan pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari dialog dan adegan yang dilakukan oleh Rara sebagai parameter dalam penelitian ini dan Umma.

Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui: (1) perkembangan NAM anak usia dini dalam film animasi Nussa, (2) metode pengembangan NAM anak oleh orang tua pada film animasi Nussa, dan (3) pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini pada film Nussa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif deskriptif dengan memperoleh informasi mengenai perkembangan, metode pengembangan, dan pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Nussa secara mendalam dan komperhensif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library researc*. Analisis yang digunakan adalah analisis isi dengan cara menentukan unit analisis, menentukan kode, menentukan variabel, menyusun kategori pengodean, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perkembangan NAM anak usia dini dalam film animasi Nussa berkembang sesuai harapan ditinjau dari empat aspek yang diteliti yaitu mengerjakan ibadah, berperilaku jujur dan penolong, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghormati agama orang lain, 2) metode pengembangan NAM yang dilakukan oleh orang tua dalam film animasi Nussa yaitu metode cerita, pembiasaan, dan peneladanan, dan 3) pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini dalam film animasi Nussa adalah pola asuh demokratis.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tiara Permata Bening

NIM : 211117021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengembangan Nilai Agama

Moral (NAM) Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal, 30 Maret 2021

Mengetahui, Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

NIP-197608202005012002





KEMENTRIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tiara Permata Bening

NIM : 211117021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengembangan Nam (Nilai

Agama Dan Moral) Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28, April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari Rabu

Tanggal : 20, Mei 2021

Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengesahkan.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agam) Islam Negeri Ponorogo

Un

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag NIP, 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang: Dr. Dhinuk Puspita K, M.Pd

Penguji I

: Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd. I

Penguji II

: Dr. Umi Rohmah, M.Pd. I

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Tiara Permata Bening

NIM

: 211117021

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengembangan NAM (Nilai

Agama Dan Moral) Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Dengan demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis

TIARA PERMATA BENING

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Tiara Permata Bening

NIM

: 211117021

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengembangan NAM (Nilai

Agama Dan Moral) Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa

Dengan ini menyatakan dengan sebenarya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Yang membuat pernyataan

Tiara Permata Bening NIM. 211117021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHANError! Bookm	
MOTOiError! Bookm	ark not defined.
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIR <mark>AN</mark>	xi
BAB I PENDAHU <mark>LUAN</mark>	
A. Latar Bel <mark>akang Masalah</mark>	1
B. Rumusan <mark>Masalah</mark>	8
C. Tujuan Pe <mark>nelitian</mark>	
D. Manfaat P <mark>enelitian</mark>	
E. Telaah Ha <mark>sil Penelitian Terdahulu</mark>	
F. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan dan Jenis <mark>Penelitian</mark>	
2. Data dan Sumber Data	
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pola Asuh Orang tua	23
2. Nilai Agama dan Moral	29
3. Anak Usia Dini	58
BAB III FILM ANIMASI NUSSA	61
A. Film Animasi Nussa	61
B. Pemeran dan Tokoh Film Animasi Nussa	63

C. Sinopsis Film Animasi Nussa
1. Episode Ambil Nggak Yaa? 64
2. Episode Toleransi
3. Episode Baik itu Mudah 67
4. Episode Jangan Sombong
5. Episode Sholat itu Wajib
6. Episode Ayo Berdzikir
BAB IV PERKEMBANGAN, POLA ASUH DAN METODE ORANG TUA
DALAM MENGEMB <mark>ANGKAN NILAI AGAMA DAN M</mark> ORAL ANAK USIA
DINI PADA FILM ANIMASI NUSSA
A. Perkemba <mark>ngan NAM Anak Usia Dini Pada Film An</mark> imasi Nussa 74
1. Aspek <mark>Mengerjakan Ibadah74</mark>
2. Aspek <mark>Berperilaku Jujur, Penolong, Hormat, Spor</mark> tif, dsb
3. Aspek <mark>Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan</mark>
4. Aspek Menghormati (Toleransi) Agama Orang Lain 80
B. Metode Pengembangan NAM pada Fim Animasi Nussa
1. Metode Cerita
2. Metode Pembiasaan
3. Metode Peneladanan
C. Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral
Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa
BAB V ANALISIS PERKEMBANGAN METODE PENGEMBANGAN, DAN
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI PADA FILM ANIMASI NUSSA 93
A. Analisis Data tentang Perkembangan NAM pada Film Animasi Nussa
93
B. Analisis Data tentang Metode Pengembangan NAM pada Film Animasi
Nussa
C. Analisis Data tentang Pola Asuh Orang tua dalam Mengembangkan
Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Nussa 102
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined
DEDNYATAAN KEASI IAN TIII ISAN	Frror! Rookmark not defined



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Lingkup Perkembangan Nilai Agama dn Moral Anak Usia Dini 40
Tabel 3. 1 Penghargaan dan Nominasi Film Animasi Nussa
Tabel 4. 1 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Aspek Mengerjakan Ibadah pada Film Animasi Nussa
Tabel 4. 2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Aspek Jujur dan Penolong pada Film Animasi Nussa
Tabel 4. 3 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Aspek Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan
Tabel 4. 4 Perkemb <mark>angan Nilai Agama dan Moral Anak Usia D</mark> ini Aspek Menghormati Agam <mark>a Orang Lain pada Film Animasi Nussa</mark>
Tabel 4. 5 Penerapan Metode Cerita dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada film Animasi Nussa
Tabel 4. 6 Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada film animasi Nussa
Tabel 4. 7 Penerapan Metode Peneladanan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada film animasi Nussa
Tabel 4. 8 Pola Asuh Demokratis dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Nussa
Tabel 5. 1 Capaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Rara dalam Film Animasi Nussa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .. Error! Bookmark not defined.

Lampiran 2 LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .. Error! Bookmark not defined.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok yang memiliki kecenderungan mengamati dan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang di sekitarnya. Pada dasarnya setiap anak memiliki kebebasan dalam berfikir dan juga menuangkan ide yang dimiliki dalam setiap kegitan yang menyenangkan. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam kehidupan manusia terdapat norma atau aturan serta undang-undang yang sifatnya mengikat dan mengatur manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Di samping itu juga terdapat norma sosial masyarakat yang disebut dengan "hablum minannas" dan norma yang mengatur hubungan antara Sang Pencipta dengan makhluk ciptaannya yang disebut dengan "hablum minaallah". Maka untuk mewujudkan keseimbangan norma sosial masyarakat dan norma dengan Tuhan penting adanya pendidikan moral dan agama yang baik sejak usia dini. Dibutuhkan sinergitas dalam semua pihak mewujudkan keseimbangan tersebut. Dengan berjalan baiknya keseimbangan tersebut, akan terlahir generasi yang cerdas intelektual, moral, dan spiritual. Selain

PONOROGO

itu pengembangan agama dan moral sejak usia dini merupakan langkah yang tepat untuk menghentikan dekadensi moral yang terjadi di tanah air. ¹

Moral dan agama merupakan suatu aspek yang harus dikembangkan dalam diri seseorang sejak dini. Karena baik buruknya perilaku seseorang di masa mendatang ditentukan dari penanaman nilai agama dan moral.² Para ahli psikologi juga mengungkapkan mengenai urgensi pengembangan nilai agama dan moral. Thomas Lickona mengungkapkan bahwa demokrasi sangat membutuhkan pendidikan moral dan persoalan moral merupakan pertanyaan besar yang dihadapi, baik oleh individu maupun manusia secara umum.³ Coles juga mengungkapkan bahwa disparitas karakter dan intelektual seseorang terbentuk dari nilai dan moral yang terangkai dari sikap, keyakinan, perasaan, dan sentimen. Sehingga pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat mempengaruhi pendidikan karakter awal anak.⁴ Karena nilai agama dan moral merupakan hal yang urgent dan perlu dikembangkan sejak dini.

Pemerintah memberikan dukungan mengenai pengembangan nilai agama dan moral sejak dini dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang berisi standar pendidikan anak usia dini berdasarkan lingkup perkembangan anak. Dalam peraturan tersebut mencakup standar tingkat

¹ Mhd. Habibu Rahman dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 33-35.

² Sa'dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 54.

³ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 96.

⁴ Sa'dun, Pengembangan, 29.

pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Perkembangan nilai agama dan moral yang harus dimiliki anak usia dini telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). STTPA merupakan kualifikasi perkembangan yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak salah satunya nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral yang harus dimiliki anak usia dini meliputi mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar, dan menghormati agama orang lain. ⁵

Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini belum dapat berkembang secara maksimal. Karena pada umumnya masih terdapat beberapa indikator yang belum terlampaui. Misalnya anak belum terbiasa mengucapkan doa, anak juga masih merasa abstrak saat mengenal perilaku baik dan buruk bahkan anak sering membantah jika dinasehati oleh orang tua.⁶

Di era sekarang teknologi berkembang sangat pesat sehingga siapapun dapat menikmatinya dengan mudah termasuk anak usia dini. Pada umumnya anak usia dini saat ini sudah mampu mengoperasikan gawai, baik untuk permainan maupun untuk mengakses media sosial. Anak usia dini saat ini lebih familiar dengan *games-games* yang terdapat

⁵ Harris Iskandar, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 30.

_

⁶ Zakiyatul Imamah, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)," (Skripsi, UIN Wali Songo, Semarang, 2019), 135.

pada gawai dari pada permainan-permainan tradisional. Mereka lebih mengenal artis yang berada pada tik tok dari pada nama-nama Nabi dan Rosul, mereka juga lebih suka menyanyikan lagu dewasa dari pada lagu anak-anak mulai dari genre koplo, pop, dangdut, dan lagu barat yang sebenarnya lagu tersebut ditujukan untuk dikonsumsi oleh orang dewasa. Tak hanya itu mereka juga enggan untuk menolong teman, mereka lebih peduli dengan diri dan kegemarannya saja karena terlalu besar rasa antusias mereka pada gawai. Ironisnya mereka lebih hafal meme-meme yang sedang *trending* pada saat itu dari pada nama Tuhan dan agamanya sendiri. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakter suka meniru, maka mereka akan meniru apapun yang ada disekitarnya. Tetapi mereka belum mampu membedakan mana yang layak ditiru dan mana yang tidak. Sehingga me<mark>reka meniru apapun yang mereka suka w</mark>alaupun tidak pantas untuk ditiru. Beberapa orang tua tidak menyukai hal tersebut sehingga melarang anaknya untuk bermain gawai. Namun larangan orang tua tidak membuat anak menjadi patuh, melainkan anak berupaya keras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Terkadang mereka merengek, memukul, dan juga berbohong agar orang tua kembali memberikan gawai. Mereka mengucap, menyanyi, dan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka amati dari gawai. Sementara itu mereka belum mengerti apa yang mereka lakukan baik atau buruk, sopan atau tidak. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi dalam satu wilayah namun hampir merata pada seluruh Indonesia anak usia dini memiliki perilaku yang sama.

Penggunaan gawai pada anak-anak dapat menimbulkan pengaruh yang kuat, pengaruh tersebut akan tampak jika anak mulai mengalami kecanduan. Iswidharmanjaya berpendapat, anak yang menggunakan gawai dapat memberikan dampak yang positif juga negatif. Dampak positif dapat dirasakan saat anak menggunakannya untuk bermain dan menonton film edukatif. Sedangkan dampak negatifnya ketika anak menonton konten negatif tanpa pengawasan dan sepengetahuan orang tua.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, orang tua memiliki peran yang penting dalam pengawasan terhadap anak. Dengan adanya pengawasan dan pengasuhan orang tua anak mendapatkan arahan dalam menerima pengetahuan. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak termasuk perkembangan moral dan agama anak. Brooks menjabarkan tujuan dari pengasuhan, diantaranya menjamin kesehatan fisik dan kelangsungan hidup anak, menyiapkan anak agar menjadi pribadi dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab secara ekonomi, moral, dan sosial, dan mendorong perilaku positif bagi individu. Pola pengasuhan yang dapat diberikan kepada anak ada pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.⁸

Mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, seseorang harus memahami kebutuhan anak, baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan

⁷ Mhd. Habibu, *Pengembangan*, 98.

⁸ *Ibid*, 41-43.

perkembangannya. Agar dapat memahami berbagai kebutuhan anak, orang tua dapat menambah pengetahuan tentang pola asuh dan juga berbagai stimulus untuk merangsang perkembangan anak. Termasuk perkembangan nilai agama dan moral anak. Orang tua dapat membaca berbagai literatur, membaca buku dan juga artikel-artikel yang terdapat pada internet, bertukar pendapat dengan teman sejawat, menonton video dari para ahli parenting, atau bahkan dari menonton sebuah film.

Saat ini banyak sekali film yang mengandung berbagai pendidikan tentang pengasuhan terhadap anak yang dikemas dalam berbagai genre. Baik itu genre drama, aksi, petualangan, fiksi ilmiah, cerita, dan genregenre lainnya. Misalnya film animasi Nussa yang tayang dalam youtube. Film animasi Nussa memuat tentang kehidupan keseharian tokoh Umma, Nussa, dan Rara. Film animasi Nussa juga memuat tentang pola asuh yang diterapkan oleh Umma sebagai tokoh ibu kepada anak-anaknya. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam film animasi Nussa sangat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dalam film tersebut. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan nilai agama dan moral Rara (anak Umma) yang menjadi parameter dalam penelitian ini. Perkembangan nilai agama dan moral yang dimiliki Rara tentunya hasil dari pola asuh yang diberikan Umma. Maka orang tua dapat mengambil hikmah, meneladani, dan mengambil pertimbangan dari film animasi Nussa mengenai pola asuh yang telah diterapkan Umma.

Film animasi Nussa berbeda dengan film animasi lain. Karena film animasi Nussa adalah film animasi produksi dalam negeri yang menayangkan tentang kisah islami disertai penerapan pola asuh orang tua dan metode pengembangan nilai agama moral untuk anak yang dikemas dengan bahasa yang ringan serta mudah dipahami. Tidak hanya itu cerita yang disampaikan dalam film animasi ini lucu, menghibur, berbobot, dan bentuk visualnya cukup menarik.

Film animasi *Nussa* adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Production. Animasi ini ditayangkan pada layanan berbagi-video You Tube sejak November 2018. Animasi ini sudah pernah tayang melalui dua saluran televisi gratis/FTA Indonesia yaitu NET Selama Ramadhan 1440 H/ 2019 M, dan Indosiar sejak Oktober 2019 dan saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun yang sama, Trans TV Ramadhan 1441 H/2020 M, dan MNCTV Mei 2020-Juni 2020. Film ini bergenre Animasi Anak-Anak Pendidikan, disutradarai oleh Bony Wirasmono dan pengisi suara dari film ini Muzakki Ramdhan, Aysha Razana Ocean Fajar, dan Jessy Milianty. Film ini diproduksi oleh Aditya Trianto, Yuda Wirafianto, dan Ricky MZC Manoppo.⁹

Melihat fenomena yang ada di Film animasi Nussa dan fakta di lapangan peneliti akan mengkaji secara mendalam tentang model pola

⁹ (Online), "*Nussa*", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa, diakses pada tanggal 24 Nop. 20 pukul 21.12 WIB.

_

asuh orang tua dalam mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Sehingga peneliti merumuskan judul Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengembangan Nam (Nilai Agama Dan Moral) Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaim<mark>ana perkembangan NAM anak usia dini</mark> pada film animasi Nussa?
- 2. Bagaimana metode pengembangan NAM oleh orang tua pada film animasi Nussa?
- 3. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan NAM pada film animasi Nussa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui tentang:

- 1. Perkembangan NAM anak usia dini dalam film animasi Nussa.
- Metode Pengembangan NAM anak oleh orang tua pada film animasi Nussa.
- 3. Pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama moral anak usia dini pada film animasi Nussa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang kajian pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua dan calon orang tua, diharapkan mampu memberikan kontribusi pikiran tentang pola asuh dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi masukan tentang pesan-pesan yang tersimpan dalam sebuah film.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, hasil dari telaah penelitian terdahulu peneliti menemukan:

 Novia Safitri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan judul "Penanaman NilaiNilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung" penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Safitri sebagai berikut:

- a. Pengembangan nilai agama dan moral telah dilakukan di TK Goemerlang sudah secara optimal. Kegiatan yang telah diberikan oleh guru sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan indikator penanaman nilai-nilai moral dan agama.
- b. Untuk menanamkan nilai agama dan moral guru telah melakukan beberapa metode, antara lain metode pembelajaran bercerita, karyawisata, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap.¹⁰

Persamaan penelitian yang telah dilakukan Novia Safitri dengan penelitian ini tentang nilai agama dan moral anak usia dini, tetapi penelitian Novia Sitri membahas tentang penanaman nilai agama dan moral anak usia dini oleh guru di suatu lembaga, sedangkan penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dan metode pengembangan nilai agama moral anak usia dini yang dikaji dalam film animasi Nussa. Jenis penelitiannya berbeda karena penelitian Novia menggunakan jenis kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan.

¹⁰ Novia Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung*, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

- Zakiyatul Imamah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)". Hasil dari penelitian Zakiyatul sebagai berikut:
 - a. Pengembangan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga perkotaan RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang dengan pola asuh demokratis, dengan cara mengajarkan nilai kereligiusan, kemandirian, sopan santun, kemudian hal-hal yang baik dan buruk melalui proses pembiasaan
 - b. Faktor pendukung pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu (a) adanya relawan mahasiswa yang motifasi pada anak, (b) perhatian orang tua dalam memberikan pembelajaran nilai agama dan moral pada anak.
 - c. Sedangkan faktor penghambat pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah (a) kondisi lingkungan yang dapat memberikan pengaruh buruk kepada anak, baik dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian yang kurang baik dan sopan, (b) minimnya pemahaman orang tua terhadap pelajaran

agama, (c) minimnya orang tua memberikan contoh kepada anak, dikarenakan waktu orang tua bersama anak sangat sedikit.¹¹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zakiyatul Imamah memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus kajian yaitu membahas pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Namun penelitian Zakiyatul terfokus pada lingkungan keluarga perkotaan sedangkan penelitian ini terfokus pada pola asuh orang tua yang dikaji dalam film animasi Nussa. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul dan penelitian ini memiliki perbedaan, Zakiyatul menggunakan jenis penelitian Fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan kepustakaan.

- 3. Amilin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta November 2012 dengan judul "Pola Asuh Orang tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)". Hasil dari penelitian Amilin sebagai berikut:
 - a. Pola asuh yang telah diterapkan di tempat penelitian dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak menerapkan pola

¹¹ Zakiyatul Imamah, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)", Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

asuh yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan orang tua dan kondisi masing-masing keluarga. Dari 5 keluarga yang telah diteliti, 3 diantaranya menerapkan pola asuh permisif. Sedangkan 2 keluarga yang lain menggunakan pola asuh campuran antara demokratis dan otoriter. Pola asuh demokratis ditadai dengan memberitahu, motivasi, teladan, bijaksana, dan adanya diskusi untuk mencari jalan tengah. Pola asuh otoriter ditandai adanya larangan, namun otoriter disini tidak mutlak, hanya melarang terhadap hal yang kurang baik. Sedangkan pola asuh permisif dilihat dari sikap orang tua membiarkan segala tindakan anak dan membebaskan anak.

b. Faktor penghambat dan pendorong orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak.

Faktor penghambat

1) Latar belakang pendidikan orang tua

Sebagian keluarga buruh tani di tempat penelitian mengalami kendala dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, rendahnya pendidikan dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan mengakibatkan orang tua acuh berdampak pada kurangnya pengetahuan seseorang. kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat orang tua dalam mendidik dan

membimbing anak sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama.

2) Kesibukan orang tua

Orang tua buruh tani yang ada dalam penelitian memiliki waktu yang sedikit, sebagian waktunya digunakan untuk mencari nafkah. Kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya khususnya dalam menanamkan nilai moral agama pada anak. Padahal kontrol orang tua sangat dibutuhkan bagi anak.

3) Lingkungan yang kurang kondusif

Sebagian keluarga khususnya buruh tani di Desa Karangcegak mengalami kendala dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak yaitu lingkungan yang kurang kondusif. Lingkungan berpengaruh dalam proses penanaman nilai agama dan moral anak.

Faktor pendukung orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak:

1) Adanya TPQ dan Pendidikan Keagamaan di Sekolah

Orang tua buruh tani dalam penelitian memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anak, namun orang tua tidak dapat membantu secara langsung, orang tua hanya menyerahkan penuh kepada

lembaga baik formal maupun non formal agar anak-anak memperoleh pendidikan yang layak. Orang tua memiliki harapan kelak anak-anaknya menjadi orang yang pandai, berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. 12

Penelitian Amilin dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus kajian yaitu sama-sama membahas pola asuh orang tua dan nilai moral agama anak. Namun, penelitian Amilin terfokus pada study kasus pada keluarga buruh tani Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga sedangkan penelitian ini terfokus pada film animasi Nussa. Jenis penelitiannya memiliki perbedaan, penelitian Amilin menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan.

- 4. Awang Kuncoro Ai Sakti Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 dengan judul "Pola Asuh Orang tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah". Hasil dari penelitian Awang sebagai berikut:
 - a. Setiap keluarga memiliki cara serta keunikan tersendiri dalam menata dan membimbing anaknya. Hal tersebut juga berlaku dalam keluarga yang kurang mampu seperti yang ada dalam

¹² Amilin, Pola Asuh Orang tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama pada Anak (Study pada Keluarga Buruh Tani Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga), Skripsi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, November 2012.

penelitian ini. Dari subjek pertama penelitian yang menerapkan pola asuh otoriter dengan cara memberi batasan waktu bermain serta shalat tepat waktu, mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain. Metode bimbingan moral cenderung menggunakan pembiasaan dan keteladanan. Hal ini terlihat dari jamaah shalat di masjid, mengaji iqra' dimana hal tersebut dilakukan melalui pendekatan langsung dari orang tua kepada anak. Hal tersebut akhirnya membentuk kepribadian anak yang pendiam saat bertemu orang lain, penurut, sopan, religius, aktif apabila bertemu orang yang dikenal, serta kurang percaya diri jika dihadapkan pada orang yang kurang akrab dengannya.

asuh yang diterapkan adalah dominan konvensional, hal ini dikarenakan faktor pengalaman orang tua saat masih menjadi seorang anak. Dari penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa faktor utama yang membentuk sikap dan pola asuh permisif kepada anak. Sikap tersebut dilihat dari sikap pemberian kebebasan dan keleluasaan kepada anak. Sedangkan metode yang diterapkan dengan membentuk pembiasaan dan pola kedisiplinan yang diterapkan dengan model pendekatan langsung seperti sering mengajari membaca, menulis, ganti baju seragam saat melakukan

aktivitas bermain. Model pengasuhan tersebut dapat membentuk kepribadian anak.¹³

Penelitian Awang dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu pola asuh orang tua dan anak usia prasekolah. Namun penelitian Awang membahas tentang pola asuh orang tua dalam bimbingan moral sedangkan penelitian ini membahas pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral yang dikaji dalam film animasi Nussa. Metode yang dilakukan dalam penelitian Awang adalah metode study kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode study library.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Mukhtar mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. 15

¹⁴ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 2.

¹³ Awang Kuncoro Ai Sakti, Pola Asuh Orang tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah (Studi Kasus 2 keluarga Kurang Mampu di Dusun Ringin Asri), Skripsi, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁵ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, Diserta i* (: Diandra Kreatif, 2017), 31. Diakses google book 24 Feb. 21 pukul 20:12.

Pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan, metode pengembangan, dan pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Nussa secara mendalam dan komperhensif. Pada penelitian ini objek yang dipilih adalah film, maka pendekatan yang dilakukan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan memilih judul dan menentukan episode-episode yang akan dipilih sebagai sumber data, lalu penyusunan data dengan menyusun episode-episode yang telah dipilih dalam suatu narasi deskripsi, kemudian analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis isi, dan yang terakhir menafsirkan data yang telah diperoleh berdasarkan teori yang telah ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif, bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspectif emic*, yakni memperoleh data bukan berdasarkan pada presepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoretis. ¹⁶ Jadi penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari film didukung dengan teori yang ada pada jurnal atau buku yang telah ditentukan.

_

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 9.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan diambil adalah perkembangan, pengembangan, serta pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini yang dikaji dalam film animasi Nussa.

b. Sumber Data

Jika ditinjau dari sumbernya, sumber data ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini sumber data yang dikumpulkan peneliti berasal dari film animasi Nussa terutama episode Toleransi, Baik itu Mudah, Ambil Nggak Yaa?, Jangan Sombong, dan Sholat itu Wajib. Episode yang dipilih dalam penelitian ini adalah episode yang erat kaitannya dengan perkembangan dan metode pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini serta penerapan pola asuh orang tua untuk anak usia dini.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang

-

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 194.

lain atau dokumen. 18 Data sekunder dari penelitian ini diambil dari buku-buku literatur dan data-data yang berkaitan dengan objek dan fokus pembahasan. Buku-buku yang menjadi sumber data sekunder diantaraya:

- a) Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak karya Dadan Suryana
- b) Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini karya Mhd. Habibu Rahman
- c) Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini karya Sa'dun Akbar dkk
- d) Perkembangan Dasar Anak Usia Dini karya Novi Mulyani
- e) Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam karya Didin Jamaludin, dan buku-buku lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Objek dari penelitian ini adalah film, maka peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kajian dokumen dilakukan dengan cara mengamati film, menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan,

¹⁸ Sugiyono, Metode ..., 194.

¹⁹ Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara-Badan Keahlian DPR RI, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara: Studi Kasus Empat Tahun Anggaran*(2015-2018) Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Buku LKPP (Jakarta: Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara, 2020), 9. Google Book diakses 25 Des. 20 pukul 10:41

mengutip data yang diperlukan sesuai fokus penelitian, melakukan cross check data dari sumber utama yaitu film atau sumber lain yaitu buku dan literatur lainnya untuk validitas dan reabilitas. Teknik studi dokumentasi ini untuk mendapatkan data tentang pola asuh yang diberikan orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yang terdapat pada film animasi Nussa secara mendalam dan komperhensif.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*conten analysis*) dengan tahapan:²⁰

- a. Menentukan unit analisis, dalam penelitian ini berupa kalimat percakapan dan adegan dari episode yang telah ditentukan dalam film animasi Nussa.
- b. Menentukan kode yang berupa penggalan kalimat dalam percakapan pada episode yang telah ditentukan.
- c. Menentukan variabel yang berupa kalimat dan adegan yang menunjukkan perkembangan, metode pengembangan, dan pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral.
- d. Menyusun kategori pengodean dengan cara mencatat pesan dalam adegan atau percakapan yang telah ditentukan kemudian diinterpretasi.

²⁰ Amir, Metode, 75.

e. Menarik simpulan dengan cara menyimpulkan dari seluruh data yang telah dianalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membaginya menjadi enam bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan bab yang lain. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Pendahuluan, yang berisi gambaran umum mengenai pola pemikiran dalam laporan penelitian secara keseluruhan.

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori mengenai Pola Asuh Orang tua dan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.

BAB III : Film animasi Nussa.

BAB IV : Perkembangan, Metode Pengembangan, dan Pola Asuh
Orang tua dalam Film animasi Nussa.

BAB V : Analisis Perkembangan, Metode Pengembangan, dan Pola
Asuh Orang tua dalam Film animasi Nussa.

BAB VI :Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang tua

Herington dan Parke mengungkapkan tentang arti pola asuh orang tua. Mereka mengatakan bahwa pola asuh dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Pertama dimensi hubungan emosional anatara orang tua dengan anak. Kedua dimensi cara orang tua mengontrol perilaku anaknya. ¹

b. Macam-macam Pola Asuh Orang tua

Olds and Felman mengemukakan bahwa pola asuh orang tua sangat berpegaruh terhadap kepribadian dan perilaku anak. Berikut macam-macam pola asuh orang tua:²

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menggunakan komunikasi satu arah. Pola asuh ini memiliki ciri khas, yaitu aturan yang dibuat orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak, tanpa bisa dibantah oleh anak. Anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

¹ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Jogjakarta: Katahati, 2013), 134.

Anak seolah-olah menjadi sebuah robot, sehingga dapat menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang inisiatif, penakut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, kurang mandiri dan bisa bergantung pada orang tua. Dilain akibat tersebut, jika anak tidak terima diperlakukan seperti itu anak akan menjadi pribadi yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.³

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri anak harus patuh kepada orang tua, pengontrolan orang tua kepada anak sangat ketat, anak jarang mendapatkan pujian, dan komunikasi bersifat satu arah. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter adalah anak mudah tersinggung, penakut, suka murung dan tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak bersahabat, dan tidak memiliki arah masa depan yang cerah.⁴

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah suatu pola asuh dimana anak memutuskan apa yang diinginkan untuk dirinya sendiri, baik orang tua setuju atau tidak. Dalam pola asuh ini orang tua harus mengikuti apa yang menjadi keinginan anak.

Anak menjadi bertindak sesukanya, bebas melakukan segala keinginannya tanpa memandang apakah keinginannya sesuai

³ *Ibid*, 138.

⁴ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 12-13.

dengan nilai dan norma yang berlaku atau tidak. Kelemahan dari pola asuh ini anak kurang disiplin dalam mentaati aturan yang berlaku, sedangkan sisi positifnya anak menjadi mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mengaktualisasikan diri di depan masyarakat.⁵

Pola asuh permisif memiliki ciri orang tua bersikap acceptance tinggi dengan kontrol yang rendah, orang tua memberikan kebebasan menyatakan dorongan dan keinginan, dan orang tua tidak pernah menghukum anak. Dampak pola asuh permisif bagi anak adalah anak bersikap agresif dan implusif, anak tidak memiliki pengendalian diri, suka memberontak, suka mendominasi, memiliki prestasi yang rendah, dan arah hidupnya tidak jelas.⁶

3) Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menunjang keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak diberi kebebasan yang bisa dipertanggung jawabkan. Anak dipercayai untuk melakukan kemandirian namun tetap dalam pantauan. Pola asuh ini memiliki ciri khas adanya diskusi antara anak dan orang tua. Orang tua dan anak saling bekerja sama, anak juga diakui eksistensinya.⁷

⁵ *Ibid*, 138-139.

⁶ Al Tridhonanto, *Mengembangkan*, 15.

⁷ Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Quran Sejak Janin* (Jakarta: Grasindo, 2011), 54.

Pola asuh demokratis memiliki ciri anak mendapat kesempatan mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan aturan untuk kehidupan anak, memprioritaskan kepentingan anak, memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan menentukan sesuatu, dan pendekatan kepada anak bersifat hangat. Dan dampak pola asuh demokratis adalah anak memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat bersahabat, dapat mengendalikan diri, sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu tinggi, arah dan tujuan hidup jelas, serta berorientasi pada prestasi.⁸

4) Pola asuh Lalai

Pola asuh ini merupakan pola asuh dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua dengan pengasuhan lalai beranggapan bahwa orang tua memiliki kehidupan yang lebih penting daripada mereka. Akibatnya dalam kehidupan sosial, anak dengan pengasuhan lalai cenderung tidak kompeten dalam berinteraksi dan komunikasi dengan lingkungan. Dan saat mencapai masa remaja, mereka memperlihatkan perilaku

PONOROGO

⁸ Al Tridhonanto, *Mengembangkan*, 16.

nakal, seperti membolos, tidak masuk sekolah, kabur dari rumah, dan sebagainya.⁹

5) Pola asuh situasional

Pada kenyataannya pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Artinya orang tua tidak hanya menerapkan satu jenis pola asuh dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua tipe pola asuh pada situasi tertentu. ¹⁰ Chris Athey mengemukakan bahwa ada 5 jenis orang tua anak usia dini:

- 1) Orang tua yang berusaha mengenal dan memperluas pengalaman belajar anaknya.
 - Orang tua yang ingin bekerja dengan guru di kelas dimana disaat ia merasa metode guru kurang tepat untuk anaknya.
 - Orang tua yang hadir di se kolah sepanjang hari tapi tidak aktif di kelas.
- 3) Orang tua yang sering mengantar jemput anaknya sehingga sering mengadakan kontak dengan sekolah.
- 4) Orang tua yang tidak mengantar jemput anaknya sehingga tidak mengadakan kontak dengan sekolah.¹¹

PONOROGO

_

⁹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 87-88.

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan ...*, 139.

¹¹ Suyadi dan Maulidiya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

c. Elemen yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak

Implikasi pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen. Berikut beberapa elemen yang dapat mempengaruhi pola asuh:¹²

1) Usia orang tua

Usia orang tua sangat berpengaruh dalam penerapan pola asuh terhadap anak. Apabila orang tua memiliki usia yang terlalu muda atau terlalu tua peran yang akan dilakukan tidak akan berjalan secara optimal. Karena dalam mengasuh anak dibutuhkan kekuatan fisik dan psikososial.

2) Keter<mark>libatan orang tua</mark>

Keterlibatan orang tua baik ayah ataupun ibu sangat berpengaruh dalam pengasuhan. Karena hal ini akan mempengaruhi intensitas kedekatan antara orang tua dengan anak.

3) Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan. Orang tua yang aktif dalam pendidikan anak dan mengamati segala sesuatu yang berorientasi pada masalah anak akan lebih optimal dalam menjalankan peran pengasuhan.

¹² Al Tridhonanto, *Mengembangkan*, 24-28.

4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua yang telah memiliki pengalaman dalam merawat anak akan lebih siap dan lebih tenang dakam menjalankan peran pengasuhan.

5) Stress orang tua

Pola asuh yang dijalankan oleh orang tua baik ayah ataupun ibu dipengaruhi oleh stress. Misalnya saat orang tua mengalami problematika dalam hidup akan mengasuh anak dengan temperamen dan ini menjadikan anak mengalami masalah keterbelakangan mental.

6) Hubu<mark>ngan suami istri</mark>

Hubungan antara suami dan istri yang kurang harmonis akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Sedangkan hubungan yang harmonis dapat membuat anak merasakan penuh kebahagiaan karena antara ibu dan ayah saling memberikan dukungan dan menghadapi masalah dengan strategi yang positif.

2. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Zakiyah Darojat mendefinisikan agama sebagai suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapi oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap. Sedangkan nilai agama adalah nilai-nilai kehidupan yang

mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

Agama adalah suatu yang harus dijalani dan diyakini sepanjang usianya. 14 Dalam ilmu perbandingan agama diungkapkan, bahwa masing-masing agama mempunyai dua macam perangkat nilai, nilai umum dan khusus. Penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dapat dilakukan untuk kedua nilai tersebut. Berikut penjelasan mengenai nilai umum dan khusus: 15

1) Nilai yang umum

Suatu nilai yang dapat diterima oleh agama lain atau komunitas luar yang tidak menganut agama tersebut, misalnya kesabaran, kejujuran, dan keadilan.

2) Nilai yang khusus

Nilai khusus merupakan suatu nilai yang hanya berlaku untuk pemeluk agama itu sendiri, dan tidak diterima di lingkungan agama lain.

2010), 69.

14 Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang, 2020), 300.

300.

Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga* (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2009), 95-96.

¹³ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religiun di Sekolah (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, atau cara hidup. *Mores* mempunyai persamaan yaitu *mas, moris, manner mores* atau *manners, morals*. Jika dilihat dari bahasa Indonesia kata moral memiliki arti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku dalam hidup. Moral juga bisa diartikan suatu ajaran-ajaran atau wejangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. ¹⁶ Menurut Magnis Susanto yang mengutip dari pendapat Hendro Wibowo moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah. ¹⁷

Sedangkan menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofis dan religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. ¹⁸

PONOROGO

¹⁶ Dadan, Stimulasi..., 49.

¹⁷ *Ibid*, .. 50.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

b. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

1) Perkembangan Agama Anak

Agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada manusia, dimulai sejak dini. Agama pada anak usia dini merupakan suatu keyakinan yang dimiliki anak melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan luar.

Berikut teori mengenai hadirnya keagamaan pada anak usia dini:

a) Ketergantungan

Manusia dilahirkan ke dunia dengan empat kebutuhan, yaitu mulai dari keinginan untuk perlindungan, keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk mendapatkan tanggapan, dan keinginan untuk dikenal. Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keinginan tersebut maka sejak dilahirkan manusia hidup dengan ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterima dari lingkungan kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b) Instink Keagamaan

Sejak dilahirkan manusia sudah memiliki instink, salah satu diantaranya instink keagamaan. Namun belum berfungsinya instink secara sempurna mengakibatkan belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak. Dengan demikian

pendidikan agama perlu dikenalkan kepada anak jauh sebelum 7 tahun. Artinya jauh sebelum usia tersebut nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak, nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau dengan manusia lain. 19

Penelitian *Earnest Harms* mengatakan bahwa terdapat tiga tingkatan pada perkembangan agama anak anak. Mulai dari tingkat dongeng (*The Fairy Tale Stage*), tingkat kepercayaan (*The Ralistic Stage*),dan tingkat individu-usia remaja (*The Individual Stage*). Berikut penjelasan dari tiga tahap tersebut:

a) The Fairy Tale Stage (tingkat dongeng)

Pada tingkat ini pemahaman anak mengenai Tuhan dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Tingkat ini berlangsung saat anak usia 3-6 tahun. Anak menghayati konsep keTuhanan sesuai dengan perkembangan intelektualnya. Tingkat ini anak sangat dipengaruhi oleh fantasi sehingga menganggap agama juga sebagian dari dongeng fantasi. Anak lebih tertarik dengan pemuka agama daripada dengan isi ajarannya.

b) The Ralistic Stage (tingkat kepercayaan)

Pada tahap ini anak mulai berpikir Tuhan adalah sebagai pencipta. Hubungan yang awalnya berupa emosi berubah menjadi hubungan yang menggunakan logika. Pada masa ini

¹⁹ Habibu, *Pengembangan*, 13-16.

anak tertarik dengan lembaga keagamaan yang mereka amati dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Hal ini bermula saat anak berusia 7 tahun.

c) The Individual Stage (tingkat individu-usia remaja)

Pada tahap ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan pada tingkat ini dibagi menjadi tiga golongan. Pertama konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi, konsep ketuhanan yang lebih murni diperlihatkan dengan pandangan yang bersifat personal, dan konsep ketuhanan humanistik.²⁰

David Elkind mengembangkan teori moral piaget ke dalam bentuk perkembangan keagamaan. Menurutnya perkembangan keagamaan terdapat empat tahap mulai dari pencarian untuk konservasi, pencarian representasi, pencarian relasi, dan pencarian tentang pemahaman. Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap perkembangan keagamaan menurut Elkind:

a) Pencarian untuk konservasiAnak menganggap bahwa hidup ini abadi

b) Pencarian representasi

Tahap ini dimulai saat anak prasekolah. Tahap ini adalah gambaran perkembangan mental dan bahasa.

²⁰ Muhibuddin Junaidi, *Perkembangan Jiwa Beragama pada Masa Anak-Anak* Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7, No 2, Juli-Desember 2020.

c) Pencarian relasi

Tahap ini anak memiliki kematangan mental sehingga ia dapat merasakan hubungan dengan Tuhan

d) Pencarian tentang pemahaman

Tahap ini anak menyerap jalinan persahabatan dan kemampuan berteori telah berkembang.²¹

2) Perkembangan Moral Anak

Perkembangan moral anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan pendidikan langsung, identifikasi, trial dan eror. Pada pendidikan langsung anak akan belajar secara nyata, dalam berperilaku anak akan mengikuti sesuai dengan tuntunan lingkungan. Jika mereka mengalami situasi yang serupa mereka mengalihkan pola perilaku yang telah dipelajarinya ke dalam situasi yang sama. Namun jika anak mengalami situasi yang berbeda anak akan mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku yang telah dipelajarinya.

Melalui identifikasi atau dengan modeling juga merupakan teknis yang bagus unteuk membiasakan sebuah perilaku. Jika dirumah anak akan mengikuti orang dewasa yang ada di rumah, dan jika disekolah mereka akan mengikuti gurunya. Hal ini dikarenakan mereka mengagumi sosok idolanya sebagai sesuatu yang harus diikuti sehingga mereka melakukan hal yang seperti idolanya. Biasanya anak tanpa sadar mengikuti perilaku yang mereka kagumi seperti orang tua, kakak, guru,

²¹ Sa'dun, Pengembangan, 55.

dan orang dewasa yang dianggap idolanya. Dengan memiliki sosok yang diidolakan maka akan memberikan pengaruh yang besar untuk pembentukan moralnya.

Pada saat melakukan suatu aktivitas sering kita temukan anak melakukan percobaan perilaku baik maupun buruk. Ketika anak melakukan perilaku baik anak biasa mendapat pujian dan penghargaan anak akan melakukan perbuatan baik secara terus menerus. Saat anak melakukan perbuatan buruk dan mendapat hukuman anak akan menghentikannya secara spontan. Hal ini dinamakan trial dan error.

Moral sangat penting diajarkan agar anak memiliki pribadi yang unggul dan dapat diterima di lingkungannya. Pendidikan dalam keluarga dan di sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan moral. Hurlock berpendapat ada sejumlah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan moral anak, yang pertama hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang salah dan yang benar. Kedua rasa bersalah dan rasa malu, ketiga peran interaksi sosial dalam memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standar perilaku yang disetujui baik di masyarakat, keluarga, sekolah, pergaulan, dan orang lain.²²

Berbagai penelitian psikologi dalam kajian perkembangan moral telah banyak dilakukan, namun yang sering menjadi rujukan adalah

²² *Ibid*, .. 10-12.

hasil penelitian Piaget dan Kohlberg. Berikut uraian mengenai tahapan perkembangan moral menurut Piaget dan Kohlberg:

a) Tahapan perkembangan moral menurut Piaget

Piaget berpendapat bahwa perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan. Yang pertama tahap realisme moral yang ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa didahului dengan penalaran. Anak menganggap dalam hal ini orang tua atau orang dewasa mempunyai wewenang yang yang harus mereka ikuti tanpa didahului dengan penalaran atau penilaian. Anak menilai benar atau salah dari tindakan yang telah dilakukannya atas dasar konsekuensi bukan motivasi.

Tahap kedua anak mulai menilai perilaku atas dasar tujuan. Hal ini dimulai saat anak usia 7-8 tahun dan seterusnya. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan pelanggaran moral.²³

Dalam Hurlock juga dijelaskan mengenai tahap perkembangan moral anak menurut Jean Piaget. Dijelaskan terdapat dua tahap perkembangan moral anak yaitu tahap realisme moral dan tahap moralitas otonom. Berikut penjelasan mengenai tahapnya:

²³ Novi, Perkembangan ..., 185-186.

_

(a) Tahap realisme moral

Tahap ini anak belum mampu menalar atau menilai suatu norma dan aturan yang berlaku. Anak memandang aturan tersebut adalah aturan yang kaku. Anak memandang aturan tersebut berdasarkan benar dan salah bukan dari motivasi dalam diri, melainkan konsekuensi yang didapatkannya. Tahap ini berlangsung saat anak usia 2 hingga 7 tahun.

(b) Tahap moralitas Otonomi

Tahap ini berlangsung saat anak berusia setelah 7 tahun. Tahap ini anak tidak lagi memandang aturan dengan kaku. Anak mampu memecahkan masalah berdasarkan asumsi, dalil, atau teori tertentu.

b) Tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg

Penelitian kali ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Piaget. Kohlberg mengungkapkan bahwa moral memiliki tiga tingkatan. Berikut tahap perkembangan moral menurut Kohlberg:

(a) Moralitas Prakonvensional

Tingkatan ini peraturan masih bersifat eksternal dan belum terinternalisasi. Kata lainnya, penilaian yang dilakukan masih bersifat primitif dan egosentrik. Anak mematuhi aturan yang telah ditetapkan orang tua untuk menghindari hukuman dan mendapat kesenangan pribadi.

(b) Moralitan Konvensional

Pada tahap ini anak melakukan penalaran berdasarkan pandangan dan penghargaan kelompok sosial mereka. Aturan dan norma sosial dipatuhi untuk mendapatkan persetujuan orang lain. Penghargaan dan penolakan sosial mengganti hadiah atau hukuman yang konkret sebagai motivator perilaku etik.

(c) Moralitas Pascakonvensional

Tahap ini juga bisa disebut sebagai moralitas yang berprinsip, karena terfokus pada prinsip dan etika. Baik atau buruk diartikan pada keadilan yang lebih besar, bukan pada aturan masyarakat yang tertulis atau kewenangan pihak otoritas.²⁴

Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan lingkup perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini sebagaimana terdapat dalam tabel 2.1:²⁵

PONOROGO

-

²⁴ *Ibid*, .. 187-189.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.

Tabel 2. 1 Lingkup Perkembangan Nilai Agama dn Moral Anak Usia Dini

No	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
		Anak
1.	5-6 tahun	Mengenal agama yang dianut
		2. Mengerjakan ibadah
		3. Berperilaku jujur, penolong,
		sopan, hormat, sportif, dsb.
	SAN	4. Menjaga kebersihan diri dan
7		lingkungan
	100	Mengetahui hari besar agama
		6. Menghormati (toleransi) agama
		orang lain

c. Karakter<mark>istik Nilai Moral dan Agama Anak Usia</mark> Dini

Nilai agama dan moral pada anak usia dini perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Orang tua memiliki peran yang besar dalam menanamkan nilai kehidupan pada anak sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih luas. Berikut beberapa karakteristik nilai agama dan moral yang harus ditanamkan dan dikenalkan orang tua kepada anak usia dini:²⁶

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain. Kejujuran wajib ditanamkan sejak dini. Karena dengan menanamkan kejujuran pada

_

²⁶ Mhd. Habibu, *Pengembangan*, 19.

anak usia dini akan membantu suatu generasi menjadi generasi yang benar dan terbebas dari rasa bersalah.

2) Disiplin

Disiplin merupakan suatu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Disiplin mendorong seseorang agar dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki perilaku yang salah. Selain itu disiplin juga membantu anak berperilaku dan berbuat secara teratur.

3) Kepedulian sosial

Peduli terhadap lingkungan sosial perlu ditanamkan sejak dini. Karena manusia merupakan makhluk sosial. Sikap peduli sosial pada anak dapat ditanamkan dengan cara mau berbagi mainan dengan teman, mau bermain bersama, mau bergantian dengan teman, dan tidak asyik dengan kepentingannya sendiri.

4) Empati

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi lain untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dengan empati anak dapat menghindarkan dirinya dari perbuatan keji karena paham efek yang didapatkan atas perbuatan negetif dan tidak bermoral tersebut.

5) Kontrol diri

Kontrol diri merupakan ekspresi emosi yang diluapakan seorang anak. Ekspresi emosi termasuk dalam ketrampilan moral yang berkaitan erat dengan relasi terhadap lingkungan. Anak dihimbau untuk dapat menyalurkan emosinya dengan cara yang diterima di lingkungan.

6) Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan upaya untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Sikap menghormati tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Melainkan disesuaikan dengan pengaruh lingkungan. Sikap menghormati juga tumbuh saat anak sudah tumbuh besar dan dapat mengerti hal yang bersifat abstrak. Sikap menghormati orang lain dapat dikembangkan melalui pemberian teladan kepada anak.

7) Gender

Ideologi patriarki yaitu membedakan dengan tajam laki-laki dan perempuan sudah berlangsung secara turun temurun pada masyarakat Indonesia. Perbedaan ini bukan secara esensial melainkan secara kebiasaan belaka. Secara esensial perempuan bukanlah makhluk yang lemah dan perlu dikasihani, melainkan makhluk yang kuat dan memiliki potensi yang dapat dioptimalkan eksistensinya. Dan laki-laki bukanlah makhluk yang kasar dan hanya mengandalkan otot saja. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini agar anak tidak membudayakan patriarki.

8) Religiusitas

Sikap keagamaan yang dimiliki anak didapatkan berdasarkan pengamatannya terhadap lingkungan. Religiusitas dapat ditanamkan dengan memperkenalkan kebiasaan baik dan beragama pada anak. Selain itu juga dapat ditanamkan dengan menyanyi, bersyair, dan beberapa cara lainnya.

9) Demokrasi

Demokrasi dapat ditanamkan melalui pemberian penghargaan kepada anak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengajak anak menggambar bebas. Dengan membebaskan imajinasinya dan memuji karya anak dapat diartikan orang tua mengapresiasi pendapat dan imajinasi anak. Apresiasi yang diberikan pada anak juga termasuk dalam penghargaan terhadap anak.

10) Kemandirian

Kemandirian dapat diajarkan kepada anak dengan cara hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan.

11) Tanggung jawab

Tanggung jawab dapat diajarkan dengan melatih dan mengenalkan tanggung jawab pada diri anak. Seperti menjaga alat mainannya sendiri dan memelihara permainan yang dimilikinya.

d. Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Metode dan

pendekatan ini berfungsi untuk mencapai tujuan dari nilai spiritual oleh anak. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.²⁷

Metode bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mengisahkan kejadian fiksi maupun non fiksi dan dikemas dalam bentuk kisah yang menarik, dengan tujuan menyampaikan pesan tersirat maupun tersurat kepada orang lain. Penggunaan metode ini berfungsi agar seseorang yang mendengarkan cerita dapat mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan.

Moeslichatoen menyebutkan ada beberapa manfaat dari metode bercerita untuk anak usia dini. Mulai dari melatih daya serap atau daya tangkap, melatih daya fikir, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi, menciptakan situasi yang menyenangkan, membantu dan perkembangan bahasa.²⁸

metode tentunya memiliki kekurangan Setiap kelebihan. Begitu juga dengan metode bercerita. Menurut Dheini kekurangan dalam metode bercerita adalah anak menjadi pasif, kurang merangsang perkembangan kreatifitas, untuk anak yang memiliki daya tangkap lemah sulit untuk memahami tujuan dan pokok cerita, dan membosankan. Sedangkan kelebihan metode bercerita adalah dapat menjangkau jumlah anak yang banyak,

²⁸ *Ibid*, .. 221.

²⁷ *Ibid*, .. 217-245.

dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, guru dapat menguasai kelas dengan mudah, dan tidak memerlukan biaya yang banyak.²⁹

2) Metode keteladanan

Pada dasarnya anak usia dini belum mampu memahami suatu bacaan atau kalimat rumit yang ada di sekitarnya, maka dari itu anak usia dini akan belajar dengan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Anak usia dini akan menirukan apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan oleh orang lain. Maka metode peneladanan cukup sangat berhasil dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

Banyak perilaku manusia yang dapat dibentuk dan dipelajari dari orang lain. Dalam islam Allah mengutus para Nabi dan Rosul untuk diteladani umatnya, baik dari segi perilaku, sifat, juga tutur kata. Barlow juga mengungkapkan sebagian besar upaya belajar manusia terjadi dari peniruan dan penyajian contoh perilaku.

Anak usia dini merupakan tingkat usia yang tumbuh kembangnya sangat ditentukan oleh keteladanan dari pihak luar, mulai dari b3lajar bertingkah laku, gaya bicara, gaya hidup, serta

²⁹ *Ibid*, .. 222.

agama dan moral. Oleh karena itu teladan yang baik akan memberikan pengaruh besar bagi diri anak, dan juga sebaliknya.

Kelebihan metode peneladanan adalah memudahkan anak dalam menyerap ilmu yang dipelajari, memudahkan pendidik mengevaluasi hasil belajar, dapat menumbuhkan jiwa taqwa dan berilmu pengetahuan, tercipta situasi yang baik, tercipta hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik, secara tidak langsung pendidik akan menciptakan ilmu yang diajarkan, dan mendorong tokoh teladan untuk selalu berbuat baik. Sedangkan kekurangan dari metode keteladanan adalah jika figure kurang baik maka akan menjadi tidak baik, jika hanya menyuguhkan teori tanpa implementasi maka tujuan pendidikan akan sulit tersampaikan, dan jika pendidik hanya baik saat di sekolah tanpa disertai baik di luar sekolah maka akan mengurangi rasa hormat peserta didik.³⁰

3) Metode karya wisata

Metode karya wisata menurut Moeslichatoen adalah salah satu metode yang dilaksanakan dengan cara mengamati dunia nyata secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan benda lainnya. Dalam metode ini anak dapat mengamati ciptaan Tuhan secara langsung dan dapat bersyukur atas nikmat Tuhan.³¹

Kelebihan metode karya wisata siswa dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan di tempat kunjungan, siswa

³⁰ *Ibid*, .. 230-231.

³¹ *Ibid*, .. 231.

dapat memantapkan teori yang didapat saat di kelas, siswa dapat menghayati suatu praktek, siswa mendapatkan tambahan ilmu. Sedangkan kelemahannya memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, jika terlalu sering dilakukan akan mengganggu kelancaran belajar di kelas, terkadang mengalami kesulitan dalam bidang pengangkutan, jika tempat kunjungan sulit untuk diamati siswa akan bingung, memerlukan pengawasan yang ketat, dan memerlukan biaya yang relative tinggi.

4) Metode sosiodrama

Menurut Sternberg dan Gracia metode sosiodrama merupakan suatu tindakan dimana para pemain drama menirukan situasi sosial sebagai cara untuk memahami situasi yang lebih lengkap. Sagala juga berpendapat metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial dengan tujuan memberikan pemahaman dan penghayatan serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya.³²

Kelebihan metode sosiodrama mulai dari melatih anak untuk mendramatiskan sesuatu, melatih keberanian, menghidupkan suasana, menghayati peristiwa dengan mudah, anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur, memperjelas situasi sosial yang dimaksud, menambah pengalaman, dan mendapatkan

.

³² *Ibid*, .. 234-235.

pandangan mengenai suatu tindakan. Sedangkan kekurangannya adalah metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak, memerlukan persiapan yang matang dan teliti, bagi siswa yang malu tidak mau mendramatiskan suatu adegan, jika pelaksanaan gagal tidak bisa diambil kesimpulan, dan situasi dalam kelas berbeda dengan situasi sebenarnya.³³

Para ulama dan pakar pendidikan Islam mengungkapkan terdapat beberapa metode dalam pendidikan agama anak usia dini. Berikut metodologinya:³⁴

1) Metode peneladanan

Peneladanan merupakan cara yang paling berpengaruh dalam pendidikan anak. Hal ini karena pendidik dan orang tua merupakan figur utama dalam pandangan anak. Orang tua yang ingin berhasil dalam mendidik anak-anaknya maka harus siap memberikan contoh dan teladan yang baik terlebih dahulu.

2) Metode pembiasaan

Al-Ghozaly mengungkapkan untuk membentuk kepribadian diperlukan tiga tahap pengembangan, yaitu pewajiban, pembiasaan, dan pewatakan. Anak usia dini perlu ditanamkan sesuatu yang baik menurut agama dan moral, selanjutnya hal tersebut dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari hingga akhirnya menjadi tabiat saat anak sudah dewasa.

³³ *Ibid*, .. 243-244.

³⁴ Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), 106-115.

3) Metode cerita

Anak usia dini rata-rata menyukai cerita atau dongengang. Di tengah kehidupan masyarakat kita banyak mendengar dongeng yang mengandung muatan moral. Cerita atau dongeng tersebut apabila dikemas dengan baik dapat dimuati dengan nilai agama dan moral yang akan mudah dicerna oleh anak. Sehingga pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat melalui metode cerita.

4) Metode bermain

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran anak, khususnya anak usia dini bermain telah dilakukan sebagai metode oleh keluarga dan masyarakat dengan tujuan menanamkan nilainilai yang bagus terhadap jiwa anak. Anak tidak merasa dengan adanya rasa senang saat melakukan permainan tanpa disadari telah terjadi proses internalisasi nilai dalam permainan tersebut.

5) Metode visual dan audiovisual

Metode visual dan audiovisual dianggap salah satu metode yang efektif untuk pendidikan anak usia dini. Namun untuk pendidikan nilai agama dan moral perlu seleksi yang cermat dalam memberikan media pada anak.

6) Metode wisata

Metode ini dilakukan dengan cara mengajak anak keluar rumah. Tujuannya bermacam-macam, seperti melihat keindahan

alam terbuka sambil menanamkan keyakinan bahwa semuanya adalah ciptaan Tuhan. Selain itu anak juga dikenalkan rasa kagum akan keindahan ciptaan tuhan dan menyayangi sesama makhluk.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini. metode tersebut juga dapat digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Berikut beberapa metodenya:

- 1) Bercerita. Bercerita merupakan menceritakan atau membacakan nilai yang mengandung pendidikan. Bercerita dapat dilakukan dengan menyertai gambar atau bentuk lain seperti panggung boneka. Bercrita yang baik adalah memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- 2) Berdarmawisata. Berdarmawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan anak. Kegiatan tersebut ditujukan agar anak dapat melihat, mendengar, merasakan serta mengalami secara langsung keadaan yang terjadi di lingkungan.
- Demonstrasi. Demonstrasi merupakan kegiatan dimana tenaga didik memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dicontoh oleh anak.
- 4) Pembagian tugas. Pembagian tugas merupakan mode yang memberikan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan

petunjuk langsung yang disiapkan sehingga anak mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas.

- 5) Metode pembiasaan. Merupakan kegiatan yang dilakukan secarateratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan tertentu.
- Metode brcakap-cakap adalah suatu cara untuk bertanya jawab antar anak atau antara anak dengan orang lain.³⁵

Selain metode telah dipaparkan yang baik menurut Moeslichatoen, pakar pendidikan Islam, maupun ulama. Terdapat beberapa cara mendidik agama anak usia dini menurut Rasulullah SAW. Berikut beberapa cara Rasulullah SAW dalam mendidik agama anak usia dini :36

Menanamkan tauhid dan akidah yang benar bagi anak 1)

Tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal perbuatan. Maka dari itu tauhid merupakan landasan dalam islam. Seseorang yang benar tauhidnya akan selamat dunia akhirat, namun sebaliknya jika tanpa tauhid akan masuk kedalam kesyirikan dan kesesatan.

Mengajari anak untuk melaksanakan ibadah 2)

> Mengajari anak melaksanakan ibadah sangat berguna untuk masa dewasa anak kelak. Karena hal ini berguna untuk membiasakan anak taat pada Allah SWT. Dengan melatih anak

Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2014) 120-123.
 Didin, *Paradigma*, 59-60.

beribadah maka anak akan terbiasa saat dewasa kelak. Ibadah yang perlu diajarkan sejak kecil adalah ibadah sesuai tuntunan Rasul, mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya.

 Mengajarkan Al-Quran, Hadist, Doa, dan Zikir yang ringan kepada anak.

Hal ini bisa diawali dengan mengajarkan Al-Quran suratsurat pendek, serta bacaan shalat, kemudian dapat dilanjutkan dengan mengajarkan doa, tajwid, dan hadist.

4) Mendidik anak dengan berbagai Adab dan Akhlak yang mulia.

Ajarkan anak berbagai adab dalam islam dan juga akhlak. Seperti adab makan, salam, dan lainnya. Juga beberapa akhlak mulia seperti jujur, berbakti pada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, sayang pada yang lebih muda, dan berbagai akhlak lainnya.

5) Melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan

Sejak sedini mungkin anak hendaknya diperingatkan untuk menjauhi berbagai perbuatan haram, seperti merokok, judi, minum khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, zalim, durhaka dan lainnya.³⁷

PUNURUGU

³⁷ *Ibid*, .. 60.

Terdapat beberapa cara untuk menanamkan nilai moral pada anak. Cara tersebut antara lain:³⁸

1) Membiarkan

Membiarkan yang dimaksud disini adalah menerima perbuatan anak sekiranya perbuatan tersebut tidak berbahaya dan tidak merusak. Contoh perbuatan anak yang harus dibiarkan tapi tetap dalam pengawasan adalah menjerit dan berteriak saat aktif bermain. Membiarkan bukan berarti menyetujui perilaku tersebut dalam jangka waktu yang lama. Bukan juga untuk memberi kesempatan anak agar bisa berbuat semaunya mempedulikan hak orang lain. Tetapi tujuannya memberikan kesempatan pada untuk bereksplorasi terhadap nilai-nilai sosial sebagai akibat dari tingkah lakunya baik individu maupun kelompok.

2) Tidak menghiraukan

Tidak menghiraukan disini dilakukan saat anak melakukan suatu perilaku yang tidak pantas. Teknik ini dilakukan dengan maksud menghentikan tingkah laku negatif dan memberi isyarat pada anak bahwa motif tingkah lakuknya tidak diperkenankan atau tidak disetujui karena dianggap tidak boleh oleh lingkungan.

3) Memberi contoh

³⁸ Dadan, Stimulasi ..., 62-66.

Perilaku guru, orang tua, dan lingkungan anak adalah contoh yang paling efektif bagi pembentukan perilaku moral anak. Orang dewasa harus menjadi model terbaik bagi anak dalam melaksanakan nilai moral yang diharapkan.

4) Mengalihkan arah

Mengalihkan perhatian merupakan teknik yang penting dalam pembimbingan dan pembelajaran moral anak. Mengalihkan perhatian ini dari suatu kegiatan ke kegiatan lain yang lebih sesuai dengan kehendak masyarakat. Pengalihan kegiatan ini dimaksudkan untuk mencairkan ketegangan sehingga emosi yang mulai meluap dan konflik diantara anak dapat dikendalikan.

5) Memuji

Memuji berarti menunjukkan nilai dari sifat perilaku moral yang mereka tampilkan. Penghargaan melalui pujian secara psikologis mempunyai arti penguatan terhadap perilaku yang diharapkan. Ada dua cara untuk mengungkapkan pujian. Secara verbal dengan mengucapkan secara lisan dan nonverbal yang bisa ditunjukkan dengan isyarat.

6) Mengajak

Ajakan adalah suatu cara untuk memengaruhi anak agar melakukan sesuatu dengan cara membangkitkan perasaan, emosi, dan dorongan cita-cita mereka, juga intelektualitas atau pemikiran mereka. Keikutsertaan anak terhadap ajakan harus dengan suka rela.

7) Menantang

Menantang ialah suatu tehnik yang sangat penting dalam menguji kemampuan, posisi, kecermatan, dan tanggung jawab anak. Menantang ini mendorong seorang anak untuk melakukan suatu tugas dengan usahanya yang terbaik. Dengan memberikan tantangan, anak dapat mengembangkan kemampuan menilai, membandingkan, membedakan, dan memilih mana kegiatan yang diperbolehkan dan yang tidak dalam lingkungan.

Selain metoden dan cara untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini sebagaimana dipaparkan di atas, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini: ³⁹

- 1) Pendekatan pedagogis bisa digunakan untuk mengubah perilaku anak sesuai kebutuhan dan karakteristik anak yang masih dalam pertumbuhan dan bermain.
- 2) Pendekatan behavioristik difungsikan dengan cara memberikan stimulus respon pada anak. Ketika rangsangan atau stimulus diberikan diharapkan anak dapat merespon dengan melakukan kegiatan yang memuat NAM tanpa paksaan. Respon tersebut

³⁹ Sa'dun, *Pengembangan*, 33.

- akan dilakukan dengan senang hati jika stimulus sesuai dengan karakteristik dan menarik bagi anak.
- 3) Pendekatan konstruktivistik dilakukan dengan cara memberikan anak keleluasaan untuk membangun pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan. Kedudukan orang tua dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar.
- 4) Pendekatan humanistik. Penggunaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran NAM disesuaikan dengan karakteristik tumbuh kembang anak. Anak diberi kesempatan yang besar untuk berfikir secara bebas melalui lingkungan yang disediakan oleh sekolah. Lingkungan sekolah bisa dikatakan kondusif bagi kebebasan anak untuk berpikir jika lingkungan dapat mendukung eksplorasi kegiatan bermain anak. Kegiatan eksplorasi dapat memberikan pengalaman belajar secara konkret dan empirik yang menyenangkan, sehingga kemampuan berpikir dapat berkembang seiring pertumbuhan anak.

e. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Anak usia dini mendapatkan nilai agama dan moral melalui berbagai cara. Adapula faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral anak usia dini adalah sebagai berikut: ⁴⁰

⁴⁰ Mhd. Habibu, *Pengembangan*, 28-32

1) Perkembangan awal

Perkembangan awal anak adalah usia 0-6 tahun. Masa tersebut adalah masa kritis yang menentukan perkembangan. Perkembangan anak antara satu dan yang lain berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut faktor pendukung perkembangan anak:

a) Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak

Hubungan anak yang menyenangkan dengan masyarakat terutama dengan keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain. Karakteristik mengarah kepada penyesuaian pribadi yang lebih baik

b) Faktor emosi

Pemuasan emosional mendorong perkembangan kepribadian anak semakin stabil.

c) Metode mendidik anak

Anak yang dibesarkan dengan metode didikan demokratis penyesuaian diri

d) Faktor keluarga di masa anak-anak

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jadi keluarga sangat menentukan bagaimana tumbuh kembang anak.

e) Faktor rangsangan lingkungan

Lingkungan yang dapat merangsang akan mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan anak berkembang dibawah kemampuannya.

2) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat nilai agama dan moral anak usia dini.
Berikut faktornya:

- a) Gizi buruk yang dapat menyebabkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
- b) Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- c) Tidak adanya kesempatan belajar.
- d) Tidak adanya bimbingan belajar.
- e) Rendahnya motivasi belajar.
- f) Rasa takut dan minder.⁴¹

3. Anak Usia Dini

Montessori mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan suatu periode sensitif atau masa peka anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terlambar perkembangannya.⁴²

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia

⁴¹*Ibid* 28-32

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 16.

yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangannya sangat luar biasa. 43

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak usia lahir hingga usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁴

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Anak usia dini memiliki karakteristik. Berikut karakteristik anak usia dini:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Bisa dilihat dari berbagai pertanyaan yang diajukan anak pada orang tua walaupun kadang pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab oleh orang dewasa.
- b. Pribadi yang unik. Bisa dilihat dari kegemaran anak dalam melakukan suatu hal-hal yang berulang tanpa rasa bosan. Dan anak usia dini juga memiliki kecenderungan terhadap suatu hal yang digemarinya.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen*, 16-20.

Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 23.

- c. Gemar imajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan benda sebagai suatu hal yang nyata, pisang jadi pistol, boneka jadi anak, dan remote TV jadi handphone.
- d. Egosentris. Ditunjukkan dengan sikap posesif terhadap barangbarang miliknya dan yang digemarinya.
- e. Konsentrasi rendah. Biasanya anak susah untuk tenang dan memperhatikan suatu penjelasan. Biasanya selalu gusar dan mudah beralih jika menemukan objek yang baru.
- f. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain.
- g. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak seperti Tuhan, malaikat, dan jin.
- h. Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan kepercayaan



BAB III

FILM ANIMASI NUSSA

A. Film Animasi Nussa

Film animasi *Nussa* adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Production. Animasi ini ditayangkan pada layanan berbagi-video You Tube sejak November 2018. Animasi ini sudah pernah tayang melalui dua saluran televisi gratis/FTA Indonesia yaitu NET Selama Ramadhan 1440 H/ 2019 M, dan Indosiar sejak Oktober 2019 dan saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun yang sama, Trans TV Ramadhan 1441 H/2020 M, dan MNCTV Mei 2020-Juni 2020. Film ini bergenre Animasi Anak-Anak Pendidikan, disutradarai oleh Bony Wirasmono dan pengisi suara dari film ini Muzakki Ramdhan, Aysha Razana Ocean Fajar, dan Jessy Milianty. Film ini diproduksi oleh Aditya Trianto, Yuda Wirafianto, dan Ricky MZC Manoppo.¹

Film animasi Nussa merupakan film animasi yang memiliki durasi kurang lebih 4 menit pada tiap episode. Film animasi Nussa menghadirkan episode terbaru setiap hari jumat pukul 04.30. Film animasi Nussa menceritakan tentang kehidupan sehari-hari keluarga sederhana tokoh Nussa yang berusia 9 tahun, Rara usia 5 tahun, dan Umma yaitu tokoh ibundanya

_

¹ (Online), "*Nussa*", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa, diakses pada tanggal 24 Nop. 20 pukul 21.12 WIB.

yang selalu hadir dengan kehangatan untuk mereka. Kehadiran serial film animasi Nussa ini berasal dari kegundahan yang melihat inimnya tayangan edukasi dalam platform digital. Sebagai pelaku industri kreatif, studi animasi Little Giantz merasa perlu menghadirkan Nussa sebagai salah satu solusi dalam memberikan tayangan ramah anak bagi keluarga. CEO The Little Giantz Aditya Triantoro bersama dengan Ricky MZC Manoppo dan Bony Wirasmono sebagai Chief Creative Officier memiliki visi misi menjadikan studio animasi Indonesia ini mampu bersaing secara kreatif maupun bisnis di pasar internasional. Studio animasi The Little Giantz menjadikan Nussa sebagai barometer baru bagi industri animasi di Indonesia dan didukung oleh AINAKI (Asosiasi Industri Animasi Indonesia) berlokasi di selatan ibukota Jakarta.²

Tabel 3. 1 Penghargaan dan Nominasi Film Animasi Nussa

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
2019	Anugerah Syiar	Production House	Menang
	Ramadhan 2019	Inspirasi Pemuda	
		Indonesia	
2019	Anugerah Penyiaran	Program favorit	Nominasi
	Ramah Anak 2019	anak-anak	
4		Program animasi	
		Indonesia	

Proses pembuatan film animasi Nussa sama dengan pembuatan film animasi 3D pada umumnya. Animasi 3D merupakan pengembangan dari aplikasi 2D. Animasi 3D karakter yang ditampilkan menjadi semakin hidup dan nyata hampir mendekati wujud aslinya. Rata-rata studio atau rumah produksi menggunakan teknik *Computer Generated Imagery* (CGI). Dalam

_

² " (Online), *Nussa*, dalam www.nussaofficial.com, diakses pada tanggal 24 Jan. 21 pukul 08.51 WIB.

pembuatannya animasi film animasi Nussa sangat mengandalkan komputer, hanya saja pada tahap awal menggunakan tahap manual yaitu saat pembuatan sketsa model yang nantinya akan dilakukan proses *scan*. Setelah itu proses pembuatan objek dilakukan di komputer dengan menggunakan *software 3D modelling and animation* seperti Maya Unlimited, 3DS Max dan lainnya. Kemudian dilakukan editing video, penambah spesial efek dan sulih suara atau *dubbing* menggunakan *software*.

B. Pemeran dan Tokoh Film Animasi Nussa

1. Nussa

Nussa adalah sosok seorang anak laki-laki berusia 9 tahun kakak dari tokoh Rara. Dia seorang penyandang disabilitas dengan menggunakan kaki palsu. Nussa memiliki karakter ceria, penyayang, baik, dan taat pada orang tua. Nussa biasanya tampil dengan menggunakan pakaian baju koko berwarna hijau, celana panjang berwarna coklat, dan peci berwarna putih.

2. Rara

Rara merupakan adik perempuan Nussa yang berusia 5 tahun. Dia memiliki karakter lucu, periang dan suka tertawa, aktif, selalu ingin tahu, pemberani, memiliki imajinasi tinggi, ceroboh, dan tidak sabaran. Rara

³ "(Online), *Proses Pembuatan Kartun Nussa*, Diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 0.21

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.akurat.co/430777/serial-kartun-nussa-dan-rara-suguhkan-animasi-3d-apik-begini-proses pembuatannya&ved=2ahUKEwjEqJftwbPuAhVFcCsKHfNgC8cQFjACegQIHhAB&usg=AOvV

w31x2t3bcp9cidxwhXt5w7u&cf=1

biasanya mengenakan kostum gamis berwarna kuning dan tudung berwarna merah.

3. Umma

Umma adalah ibu Nussa dan Rara yang memiliki paras cantik, penyayang, perhatian, keibuan, sabar, suka memberikan nasehat dan bijaksana. Umma biasanya tampil dengan mengenakan gamis berwarna merah muda dan tudung berwarna biru muda.

C. Sinopsis Film Animasi Nussa

1. Episode Ambil Nggak Yaa?

Episode Ambil Nggak Yaa? Rilis pertama kali melalui Youtube chanel Nussa Official pada tanggal 17 Januari 2020. Episode ini menceritakan pada saat Rara dan Nussa perjalanan pulang sekolah Rara menemukan uang sebesar 20.000. Rara bahagia dan ingin menggunakan uang tersebut, tetapi Nussa mencegahnya karena Nussa berkata mungkin saja uang itu ada pemiliknya dan meminta Rara menunggu hingga pemilik uang datang. setelah menunggu beberapa saat pemilik uang tak kunjung datang, dan Rara menggunakan uang tersebut untuk membeli jajan.

Sesampainya di rumah Nussa menyesal dan menyalahkan Rara karena telah menggunakan uang tersebut. Rara tidak terima dengan alasan Nussa ikut menikmati jajan yang telah dibeli Rara dan Nussa juga mengambil sisa uangnya untuk bersedekah. Mereka berdebat hingga Rara menangis. Mendengar perdebatan Nussa dan Rara Umma datang menghampiri mereka. Umma menanyakan peristiwa apa yang telah

membuat mereka berdebat. Lalu mereka menceritakan peristiwa yang telah terjadi, Nussa juga mengadu bahwa dia takut dosa.Umma bertanya apakah mereka telah memastikan bahwa uang yang telah mereka temukan benarbenar tidak ada pemiliknya, mereka menjawab sudah. Dan Umma menjelaskan apa itu dosa, dosa adalah perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah, umma juga mengatakan apa yang telah mereka lakukan tidak termasuk dalam perbuatan dosa. Akhirnya mereka merasa lega karena mereka tidak berbuat dosa.

2. Episode Toleransi

Episode Toleransi rilis melalui chanel Youtube Nussa Official Store pada tanggal 31 Januari 2020. Episode ini menceritakan pada suatu hari saat Nussa dan Rara bermain mereka melihat seorang kurir sedang membutuhkan pertolongan. Kurir itu sedang berusaha menempatkan beberapa paket di sepeda motornya, namun paket-paket tersebut jatuh. Sang kurir terkejut dan mengaduh, untung saja ada Rara dan Nussa yang menolongnya. Dengan spontanitas kurir tersebut mengucap "Puji Tuhan" sebagai wujud syukur karena barang bawaannya tidak ada yang pecah. Sebagai ucapan terima kasih sang kurir memberikan hadiah pada Nussa dan Rara. Awalnya Rara ingin menerima hadiah tersebut tapi Nussa memberi peringatan agar Rara tidak jadi mengambilnya karena mereka menolong karena ikhlas. Kurir berterimakasih dan mendoakan semoga Tuhan memberkati, lalu mereka berpisah.

⁴ "Youtube", https://youtu.be/1bkNYU7eJ_E, diakses Tanggal 02 Maret 2021.

Setibanya di rumah Rara dan Nussa mendengarkan Umma sedang telepon dengan temannya. Setelah telepon Umma mengambil beberapa baju dan selimut untuk dikemas. Rara menanyakan untuk apa semua barang itu, dan Nussa menebak semua barang itu akan diberikan ke panti asuhan. Ternyata barang-barang itu akan Umma berikan kepada Cing Memey sahabat Umma sewaktu SD. Dua hari yang lalu rumah Cing Memey terbakar, jadi keluarganya tidak mempunyai apa-apa lagi. Keluarga Cing Memey selamat semua, namun Lingling dan Aloy kemungkinan tidak bisa bersekolah lagi. Umma meminta tolong kepada Rara dan Nussa untuk membantunya mengemas barang-barang agar dapat segera diantarkan ke Cing Memey. Bukannya membantu namun Rara dan Nusa justru masuk kamar meninggalkan Umma. Umma menghela nafas dan bersiap akan mengemas barang-barang.

Tiba-tiba Rara keluar kamar dan menunjukkan tas dari Tante Dewi. Rara meminta izin pada Umma untuk memberikan tas tersebut pada Lingling. Nussa keluar kamar dengan membawa buku tulis dan pensil yang ingin diberikan kepada Aloy. Umma menerima tas dari Rara serta buku tulis dan pensil dari Nussa sambil menanyakan apakah Nussa dan Rara yakin ingin memberikan itu bukankan mereka masih memakainya. Ternyata mereka yakin akan memberikan semuanya dengan alasan Lingling dan Aloy membutuhkannya dan InsyaAllah barang tersebut lebih bermanfaat. Umma bersyukur dan bangga dengan Nussa dan Rara. Lalu

mereka membantu Umma mengemas barang-barang yang akan diberikan kepada Cing Memey.⁵

3. Episode Baik itu Mudah

Episode Baik itu Mudah rilis pertama kali melalui Youtube chanel Nussa Official pada tanggal 23 Agustus 2019. Episode ini menceritakan dimana saat Rara pulang sekolah, Rara mengadu pada Umma bahwa dia ingin memiliki tas baru yang berbentuk kelinci seperti kepunyaan temannya. Namun Umma tidak mengabulkan keinginan Rara karena tas kepunyaan Rara masih layak untuk dipakai. Rara tetap ingin tas baru dan berargumen kalau dia memiliki tas baru dia bisa memakainya secara bergantian sehingga dia tidak bosan. Lalu Umma menjawab "Kenapa harus bosan, lihat kerudung Umma, Umma aja nggak pernah bosan selama masih bersih dan masih bisa dipakai nggak ada alasan untuk bosan Ra". Mendengar perkataan Umma rara merasa kecewa dan pergi meninggalkan Umma.

Rara menuju kamar dan melihat tabungan yang telah dikumpulkannya. Tiba-tiba Nussa datang menanyakan apakah Rara masih puasa, dan ternyata Rara masih puasa lalu Nussa memberikan uang sebagai hadiah puasa sampai maghrib. Rara menerimanya dengan ragu lalu menanyakan apakah uang itu halal dan dari mana Nussa mendapatkannya. Nussa menjelaskan uang yang ia berikan kepada Rara halal dan didapatkan dari hasil pengumpulah sampah yang dijual ke bank

⁵ "Youtube", https://youtu.be/ve11nzHYmDM, diakses Tanggal 02 Maret 2021.

sampah. Kemudian Rara mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan sampah seperti yang telah Nussa lakukan selama ini. Sejak hari itu Rara mengumpulkan sampah mulai dari botol bekas dan sampah lainnya. Hingga pada suatu saat sampah yang telah Rara kumpulkan sudah mencapai beberapa kantong dan Rara menjualnya ke bank sampah.

Pada suatu sore setelah buka puasa Rara memberikan uang hasil penjualan sampah kepada Umma. Rara memberikan uang tersebut agar Umma bisa membeli kerudung baru. Umma terkejut dan merasa terharu melihat Rara melakukan itu. Umma meminta Rara untuk menyimpan uang yang akan diberikan kepadanya. Lalu Umma memberikan surat dari Abba kepada Rara yang berisi ungkapan sayang dan rindu dari Abba. Selama ini Umma menceritakan kepada Abba tentang usaha dan kebaikan yang telah dilakukan Rara, mulai dari mengumpulkan sampah, menyiram tanaman dengan air yang masih tersisa di botol, dan menjual sampah ke bank sampah sendiri. Karena Rara telah melakukan banyak kebaikan hati Umma dan Abba terharu sehingga mereka memberikan hadiah berupa tas baru kepada Rara. Rara sangat senang menerima hadiah itu dan berterimakasih kepada Umma juga Abba. Karena setiap kebagikan dibalas dengan kebaikan.⁶

4. Episode Jangan Sombong

Episode ini rilis pada tanggal 11 Oktober 2019. Episode ini menceritakan pada suatu hari sepulang sekolah Umma merasa senang

⁶ "Youtube", https://youtu.be/sghAqhta08E, diakses Tanggal 02 Maret 2021.

melihat hasil laporan kegiatan harian Nussa dan Rara disekolah. Mendengar itu Nussa mengucap terimakasih pada Umma karena Umma yang sudah menemaninya belajar. Umma juga senang melihat prestasi Rara yang terpilih menjadi murid TK berprestasi, hafalan surat terbanyak. Mendengar Umma berkata seperti itu Rara menambahi "dapat bintang terbanyak karena nggak pernah telat, terus murid pertama yang lancar baca tulis, terus hafal perkalian nggak ada yang bisa ngalahin Rara". Nussa menggelengkan kepala mendengar kesombongan Rara.

Saat dikamar Rara terus mengulang video pembacaan prestasi tahun ini diraih oleh Rara dari kelas B1. Nussa bertanya pada Rara mau sampai berapa kali ia mengulang video itu terus. Mendengar pertanyaan Nussa, Rara menyombongkan dirinya dan berpikir Nussa iri dengan prestasinya. Umma datang dan memberikan hadiah pada mereka berdua. Nussa terkejut mengapa ia mendapat hadiah karena tahun lalu Nussa sudah mendapat hadiah dari Umma. Rara juga terkejut melihat Nussa mendapat hadiah, dan Rara juga mengatakan Nussa kan tidak mendapat juara tidak berprestasi mengapa mendapat hadiah murid yang berprestasi kan hanya Rara. Nussa istigfar mendengar perkataan Rara yang sombong. Umma menjelaskan bahwa dimata Umma mereka adalah anak yang berprestasi sehingga mereka berhak mendapatkan hadiah, bangga pada diri sendiri boleh, tapi tidak boleh sombong, tidak boleh merendahkan orang lain. Rara mengatakan ia tidak sombong. Nussa menyahut perkataan Rara sombong itu teman syaithan, suka merendahkan oranglain dan merasa

dirinya paling hebat. Dari perkataan Nussa Rara menyimpulkan dirinya sombong dan temannya syaithan. Lalu Umma bertanya apakah mereka ingat dengan cerita iblis yang tidak taat pada Allah karena tidak mau sujud pada Nabi Adam, Umma juga menjelaskan Iblis merasa sombong karena diciptakan dari api sementara Nabi Adam diciptakan dari tanah, lalu Allah murka karena Iblis merasa dirinya lebih hebat dari Nabi Adam. Sejak saat itu Iblis diusir dari surga dan ditetapkan jadi penghuni neraka.

Rara segera beristigfar dan memohon ampun kepada Allah mendengar cerita Umma, Rara tidak mau menjadi teman syaithan. Dan Rara berjanji tidak akan sombong lagi. Rara juga meminta maaf kepada Umma dan Nussa. Nussa berpesan pada Rara agar tidak sombong lagi.

5. Episode Sholat itu Wajib

Episode ini rilis pada tanggal 1 November 2019. Pada suatu pagi Nussa membangunkan Rara untuk melakukan sholat subuh. Namun Rara malas sehingga terpaksa Nussa membangunkannya menggunakan air. Mendengar suara keributan Umma mendatangi kamar Rara dan memastikan apakah Rara sudah melakukan sholat subuh. Umma juga meminta Nussa untuk sarapan.

Saat Rara bangun, ia terkejut melihat Nussa berada dikamarnya. Ia juga marah karena mengetahui yang menyiramnya dengan air adalah Nussa. Umma menyarankan Rara untuk segera sholat sebelum waktu subuh habis.

_

⁷ "Youtube", https://youtu.be/iFdZ-kzyXCY, diakses Tanggal 02 Maret 2021.

Mendengar saran Umma, Rara merayu Umma agar diizinkan tidak sholat subuh dengan alasan usia Rara belum mencapai 7 tahun maka belum wajib melakukan sholat. Nussa menyangkal perkataan Rara, ia menegaskan bahwa sholat itu wajib. Umma juga menjelaskan jikalau saat kecil sudah terbiasa melakukan sholat saat dewasa nanti tidak akan meninggalkan sholat. Sholat adalah amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah, selain sholat wajib juga ada sholat sunnah yang dapat menyempurnakan sholat wajib. Mendengar penjelasan Umma akhirnya Rara segera melakukan sholat subuh dan bersiap untuk berangkat sekolah.⁸

6. Episode Ayo Berdzikir

Episode Ayo Berdzikir rilis pada tanggal 6 Desember 2019. Episode kali ini menceritakan Umma, Rara, dan Nussa yang telah melakukan shalat jamaah. Selepas sholat mereka berdoa sendiri-sendiri. Rara heran mengapa Umma belum juga selesai berdoa. Lalu Nussa mengingatkan Rara agar tidak lupa berdzikir. Rara bertanya apa bacaan dzikir. Nussa menjelaskan bacaan dzikir "Subhanallah 33 kali" . Pada pertengahan dzikir Rara lupa sampai hitungan keberapa ia mengucap Subhanallah. Nussa memberikan isyarat untuk berdzikir menggunakan jari. Sampai hitungan ke 10 rara merasa kehabisan jari untuk berdzikir lalu meminjam jari Anta kucingnya sehingga menimbulkan suasana yang berisik. Nussa merasa terganggu dan mengingatkan Rara agar tidak berisik.

⁸ "Youtube", https://youtu.be/kXfuSQ-D6QE diakses Tanggal 02 Maret 2021.

Selesainya Umma berdoa Rara menanyakan pada Umma apa saja doa yang Umma baca hingga Umma berdoa lama sekali. Umma menjelaskan Umma berdzikir dan bacaan dzikir harus lengkap harus ada tasbih, tahmid, dan takbir. Rara bertanya lagi mengenai apa saja bacaan dzikir. Dan umma meminta Nussa untuk mengucapkan bacaan dzikir beserta artinya. Nussa menjelaskan Tasbih bacaannya Subhanallah artinya Maha Suci Allah, Tahmid bacaannya Alhamdulillah artinya Segala puji bagi Allah, dan Takbir bacaannya Allahu Akbar artinya Allah Maha Besar. Umma juga mengatakan semua itu dibaca 33 kali. Rara dan Nussa bertanya bagaimana cara menghitungnya, apabila dengan jari mereka merasa tidak cukup karena jari-jari tangan yang mereka miliki 10.

Lalu Umma menjelaskan cara menghitung dengan jari. Caranya dengan memfokuskan pada hati tidak boleh terburu-buru meminta pada Allah untuk dikhusyukkan saat berdzikir dan berdoa supaya dijauhkan dari was-was dan bisikan syaithan. Umma juga menjelaskan bahwa, Abdullah bin Amr berkata: "Aku melihat Nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari-jari tangan kanan". Nussa bertanya apakah bisa jika cukup menggunakan tangan kanan saja. Umma menjawab bisa sambil menunjukkan caranya. Caranya dengan melihat ruas jari tangan kanan pada setiap jari terdapat 3 ruas kecuali jari jempol hanya memiliki 2 ruas jari. Setiap bacaan dibaca pada ujung ruas dan ujung jari, sehingga pada 1 jari terdapat 6 ujung ruas dan 1 ujung jari. Pada jari kelingking, jari manis, jari tengah dan jari telunjuk ditemukan 7 ujung pada setiap jarinya (ujung

jari ditambah dengan ujung ruas) sehingga jika dijumlahkan menjadi 28. Pada jari jempol terdapat 2 ruas berarti 4 ujung ruas dan ditambahkan dengan 1 ujung jari. 4 ujung ruas dan 1 ujung jari jika ditambahkan menjadi 5 ujung. Sehingga 28 ujung ditambahkan dengan 5 ujung menjadi 33 ujung. 33 ujung bisa digunakan untuk menghitung bacaan dalam dzikir.

Umma berkata Allah menciptakan jari tangan manusia untuk mempermudah dalam berdzikir. Semenjak saat itu Rara dan Nussa tidak lagi merasa kesulitan dalam berdzikir, mereka hanya cukup fokus dan mulai menghitung dengan jari.

PONOROGO

9 "Youtube", https://youtu.be/x5e-Mwezlvo, diakses Tanggal 02 Maret 2021.

_

BAB IV

PERKEMBANGAN, POLA ASUH DAN METODE ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI PADA FILM ANIMASI NUSSA

A. Perkembangan NAM Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa

1. Aspek Mengerjakan Ibadah

Mengerjakan ibadah untuk anak usia dini dapat diidentifikasikan dengan anak memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam beribadah sesuai agama yang dianut meliputi doa-doa dan ibadah keseharian. Hal ini ditayangkan dalam film animasi Nussa episode Baik itu Mudah, Ayo Berdzikir, dan Sholat itu Wajib. Sebagaimana terlihat pada tabel 4.1. Perkembangan nilai agama dan moral Rara dalam aspek mengerjakan ibadah dapat dikategorikan dalam capaian mulai berkembang (MB).

Tabel 4. 1 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Aspek Mengerjakan Ibadah pada Film Animasi Nussa

EPISODE		DIALOG
Pada episode Baik itu	Nussa	: "Ngapain Ra? Kok bengong? Hari
Mudah menit ke		ini puasa sampai maghrib kan? Gitu
00:02:12		dong ini hadiah puasa kalau sampai
PON	Rara	maghrib tabung ya." : "Alhamdulillah makasih ya, Rara doain kak Nussa masuk surga."
	Nussa Rara	: "Aamiin." : "Hmm, tunggu-tunggu ini halal
	\	kan? Kak Nussa minta ke siapa hayo?"

	DIALOG
	Nussa : "Halal dong kan Nussa mintanya sama Allah."
Pada episode Ayo	· ·
Berdzikir menit ke	igfirlii waliwalidayya warhamhuma kamaa robbayaanii
00:00:48	shoghiro Aamiin."
000000	Umma : "Astagfirulla wa atuubu ilaik,
	Astagfirullah wa atubu ilaik."
	Rara : "Robbana aatina fi ddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa qina
	adzabannar. Aamiin."
Pada episode Sholat	Umma : "Ayo jangan bercanda, Rara cepetan
itu Wajib menit ke	sholat nanti waktu subuhnya keburu
00:02:15 menit ke 00:03:17	Rara : "Houmm Umma kan Rara belum
memt RC 00:03:17	umur 7 tahun boleh nggak nggak
	sholat."
	Umma : "Eh sebentar lagi matahari terbit tuh,
	Rara jangan sampai meninggalkan sholat."
	Rara : "Oh iya."
	Umma : "Karena hukumnya"
	Rara : "Iya umma, iyaa Rara mau sholat sekarang."
	Nussa : "Nah gitu dong cakep."
Pada episode Ayo	
berdzikir menit ke	
00:00:30 melakukan	
ibadah sholat	
PON	

2. Aspek Berperilaku Jujur, Penolong, Hormat, Sportif, dsb.

Sikap jujur tercermin dari perilaku anak yang berbicara sesuai dengan fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya. Dan sikap penolong dicerminkan dari perilaku anak yang memberikan bantuan kepada orang lain tanpa meminta imbalan. Ditunjukkan pada episode Ambil Nggak Yaa dalam tabel 4.2. Perkembangan nilai agama dan moral Rara dalam aspek jujur dan penolong dapat dikategorikan dalam capaian berkembang sesuai harapan (BSH)

Tabel 4. 2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Aspek Jujur dan Penolong pada Film Animasi Nussa

EPISODE	DIALOG	
Pada episode Ambil	Rara : "Umma, kak Nussa nih!"	
nggak yaa menit ke	Umma : "Astagfirullah ini pulang sekolah	
nggak yaa memi ke	malah ribut-ribut yang satu	
00:03:04	ngambek yang satu lagi nangis.	
	Ada yang bisa jelasin ke Umma?"	
	Nussa : "Umma ini kan tadi Rara jajan	
	cendol bayarnya pakek uang."	
	Rara : "Tapi Kak Nussa juga minum	
	cendolnya kan. Terus sisa	
	uangnya diambil Kak Nussa buat	
PON	sedekah. Pakek uang"	
	Umma : "Heem, hem pake uang apa kok	
	diem?"	
	Nussa : "Umma, Nussa jadi takut dosa.	
	Nussa sedekah pakek uang nemu	
	di jalan."	
	Umma : "Uang nemu di jalan?"	

EPISODE	DIALOG
	Nussa : "Iya Umma." Rara : "Iya Umma. Tadi pas sepulang sekolah Rara nemuin uang trus Kak Nussa bilang kita harus tungguin siapa tau pemiliknya nyariin."
5	Nussa : "Tapi karena nggak ada yang nyari jadi dipakek jajan. Sama sisanya Nusa masukin ke kotak amal. Nussa jadi kepikiran kira kira Nussa dosa nggak Umma?"
	Umma : "Kalian sudah pastikan saat itu nggak ada pemiliknya kan? (menghela nafas) dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah contohnya meninggalkan sholat, menipu, mencuri, berbohong. Itu termasuk dosa sayang."
	Rara : "Rara nggak bohong kok Umma beneran itu uang nemu bukan nyuri."
	Umma : "Nah kalo itu insya Allah tidak termasuk dosa. Insya Allah si pemilik uang yang hilang tadi juga kebagian pahala karena sudah disedekahkan."
Pada episode	Rara : "Umma kok bajunya dikeluarin
Toleransi menit ke 00:02:42	mau dijual ya?" Nussa : "Hush, ngarang. Mau dikirim ke panti asuhan lagi kan Umma?"
00.02.42	Umma : "Bukan, ini mau Umma sumbangkan untuk Cing Memey."
	Rara : "Hmm, Cing Memey. Temen ngaji Umma ya?" Umma : "Bukan Ra, tapi Cing Memey sahabatnya Umma waktu SD
PON	Rara : "Oo temennya Umma." Nussa : "Cing Memey."
	Umma : "Dua hari lalu rumahnya habis terbakar jadi mereka sekarang nggak punya pakaian, nggak

EPISODE	DIALOG	
		punya selimut, nggak punya apa-
		apa lagi."
	Nussa :	"Terus, keluarga sama anak-
		anaknya gimana Umma?"
	Umma :	"Alhamdulillah mereka selamat.
		Hanya saja anaknya Lingling
		sama Aloy nggak bisa sekolah
		lagi."
	Rara :	"Astagfirullahhaladzim kasihan."
	Umma :	2
		mereka, Nussa sama Rara tolong
		rapikan barang-barang ini supaya
		bisa kita antar hari ini juga ke
		Cing Memey ya." (Nussa dan Rara meninggalkan
		Umma. Dan Umma menghela
		nafas)
	Umma :	"Ya sudah."
	Rara :	"Umma tas ini boleh dikasih ke
		Lingling kan?"
	Umma :	
	0	tante Dewi?"
	Rara :	"Iya Umma, sekarang pasti Ling-
		Ling nggak punya tas buat
		sekolah, lagian tas Rara masih
		bisa dipakek jadi Rara bolehkan
		kasih ini Umma?"
	Nussa :	"Kalo ini sisa buku tulis sama
		pensil yang dibelikan Umma
		bulan lalu mungkin bisa buat
	T.T	Aloy sama Lingling."
	Umma :	"Kalian yakin mau memberikan ini
		semua? Bukannya kalian masih
	Rara :	pakek?" "Heeh."
	Nussa :	"Yakin Umma, InsyaAllah in bisa
	russa .	bermanfaat."

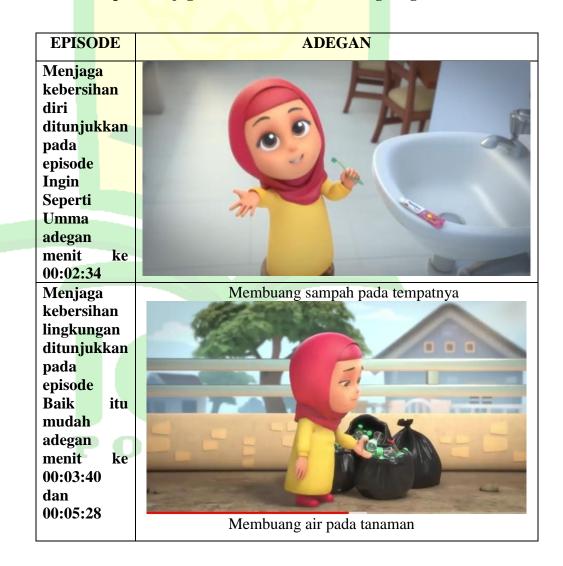
PONOROGO

3. Aspek Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara merawat kebersihan diri. Misal : mencuci tangan, merawat gigi, mulut, telinga,

hidung, olahraga, mandi 2x sehari; memakai baju bersih. Menjaga kebersihan lingkungan dapat ditunjukan dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini ditunjukkan pada episode Ingin Seperti Umma dan Baik itu Mudah film animasi Nussa tabel 4.3. Perkembangan nilai agama dan moral Rara aspek menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat dikategorikan dalam capaian berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4. 3 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Aspek Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan





4. Aspek Menghormati (Toleransi) Agama Orang Lain

Sikap menghargai dan toleran ditunjukkan dengan perilaku anak yang menerima perbedaan dirinya dengan orang lain, menghargai orang lain, tidak ingin menang sendiri, menghargai pendapat orang lain, dan mau berbagi. Hal ini ditunjukkan pada dialog film animasi Nussa episode Toleransi. Sebagaimana telah ditunjukkan pada Tabel 4.4. Perkembangan nilai agama dan moral Rara aspek menghormati agama orang lain dapat dikategorikan dalam capaian berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4. 4 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Aspek Menghormati Agama Orang Lain pada Film Animasi Nussa

EPISODE		DIALOG
Pada episode	Kurir	: "Waduh, wangalae, adumamae,
Toleransi menit	0.7	barang pecah semuae astaga
00:00:52	UK	naga."
	Rara	: "Ya ampun."
	Nussa	: "Ra, ayo bantuin Ra!"
	Rara	: "Ayo Kak Nusa!"
	Nussa, Rara	: "Saya bantu ya kak!"
	Nussa	: "Nah yang itu Ra, dikit lagi."

EPISODE	DIALOG	
	Rara	: "Yang ini ya kak"
	Nussa	: "Hati-hati Ra!"
	Rara	: "Iya iya."
	Kurir	: "Terimakasih adek-adek."
	Nussa	: "Alhamdulillah."
	Kurir	: "Hebat sekali adek-adek ini."
	Nussa	: "Iya kak, sama-sama kita juga
		seneng kok bisa bantu."
	Rara	: "Semoga nggak papa ya kak."
	Kurir	: "Hmm, Puji Tuhan adek, nggak
		ada yang pecah oh iya dek
	. 4	karna adek-adek so bantu
		kakak, ni tolong terima ya
	D	untuk jajan."
	Rara	: "Wah, kebetulan lagi panas kak,
	N	hihihi."
	Nussa	: "hmm, (batuk)."
	Rara	: "Iya, nggak usah kak lagi batuk
	Kurir	nggak boleh jajan."
	Kurir	: "E jangan begitu adek-adek so bantu kakak kan."
	Nussa	: "Kita ikhlas kok bantuin kakak
	INUSSA	jadi nggak usah dikasih hadiah
		juga nggak papa kok kak.
		Yang penting barangnya kakak
		aman semua."
	Kurir	: "Puji Tuhan, semoga Tuhan
		memberkati ya. Sekali lagi
		terima kasih ya adik-adik."
	Rara	: "sama-sama kakak."
	Nussa	: "Iya kak, sama-sama hati hati ya
		kak."
	, ,	



B. Metode Pengembangan NAM pada Fim Animasi Nussa

1. Metode Cerita

Metode cerita dalam pengembangan nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan memberikan kisah-kisah yang islami, berkesan, dan dapat diteladani oleh anak. Cerita yang diberikan dapat diambil dari kisah Nabi dan Rosul, kisah para sahabat nabi, kisah ulama, dan kisah-kisah lainnya yang berhubungan dengan agama dan moral. Metode cerita untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada film animasi Nussa terdapat pada episode Jangan Sombong dan Ayo Berdzikir. Tabel 4.5 berikut merupakan penerapan metode cerita dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Nussa.

Tabel 4. 5 Penerapan Metode Cerita dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada film Animasi Nussa

EDICODE	DIAL OC
EPISODE	DIALOG
Pada episode	Umma : "Kalian ingat nggak cerita tentang
Jangan sombong	iblis yang tidak taat kepada
menit ke 00:03:47	Allah untuk sujud pada Nabi
	Adam ?"
	Rara, Nussa : "Yayaya."
	Umma : "Ibis merasa sombong karena
	diciptakan dari api sementara
	Nabi Adam diciptakan dari
	tanah lalu Allah murka karena
	dirinya merasa lebih hebat dari
	Nabi Adam. Nah sejak saat itu
	iblis diusir dari surga dan
PON	ditetapkan jadi penghuni
1 0 14	neraka."
	Rara : "Astagfirullah, ampuni Rara Ya
	Allah. Rara nggak mau jadi
	temennya syaithan Rara janji
	nggak mau sombong lagi, nggak
	mau ngrendahin orang lagi.

EPISODE	DIALOG	
	Pokoknya Rara nggak mau jadi temennya syaithan. Maafin Rara ya Umma."	
	Umma	: "Heem."
	Rara	: "Kak Nussa."
	Nussa	: "Iya jangan sombong lagi."
Pada episode Ayo	Umma	: "Jangan terburu buru, minta sama
Berdzikir menit ke		Allah dikhusyukkan dalam
00:04:12		berdzikir dan berdoa supaya
/ / A		dijauhkan dari was-was dan
		bisikan syaithan. Abdullah bin
		Amr Radiyallahu anhu berkata
		aku melihat Nabi menghitung
		bacaan tasbih dengan jari-jari
		tangan kanan."

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dapat dilakukan dengan pemberian rutinitas kepada anak. Pemberian rutinitas kepada anak tentunya dengan pengawasan orang tua. Metode pembiasaan pada film animasi Nussa terdapat pada episode Sholat itu Wajib. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada film animasi Nussa

EPISODE	DIALOG
Pada episode Shalat	Umma : "Ayo jangan bercanda, cepetan
itu Wajib menit ke	shoolat nanti waktu subuhnya
00:02:16	keburu abis lo." Rara : "Hem Umma kan Rara belum
	umur 7 tahun boleh nggak, nggak shalat." Nussa : "Kata siapa nggak sholat nggak papa Ra, hem ngarang kamu ngarang."

EPISODE	DIALOG	
	Rara	: "Iya iya Rara tau kok Kak Nussa yang paling rajin sholat deh."
	Nussa	: "Yee sholat itu bukan masalah rajin Ra tapi wajib."
	Umma	: "Kalau Rara dari kecil udah terbiasa sholat Insya Allah
		kalau nanti udah besar tidak akan meninggalkan sholat.
		Amalan yang pertama kali dihisab kan shalat wajib Ra."
123	Nussa	: "Aaa iya ya ya terus sholat sunnah juga bisa melengkapi sholat wajib kita yang belum
	Umma	sempurna kan Umma?" : "Betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang
		wajib. Eh sebentar lagi matahari terbit tuh. Rara jangan sampai meninggalkan sholat, karena hukumnya"
Almer .	Rara	: "Eh iya uma Rara mau sholat sekarang."
	Nussa	: "Gitu dong cakep."

3. Metode Peneladanan

Metode peneladanan dapat dilakukan dengan cara orang tua menjadi figur untuk anak. Baik dari perilaku, tutur kata, sifat, dan sikap. Metode peneladanan dalam film animasi Nussa terdapat pada episode Ingin seperti Umma, Ayo Berdzikir, dan Toleransi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Penerapan Metode Peneladanan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada film animasi Nussa

EPISODE	DIALOG

EPISODE	DIALOG		
Pada episode Ingin	Rara	: "Maafin Rara ya Umma, Rara	
seperti Umma menit	Kara	pengen banget kuat kayak	
ke 00:01:38		Umma, ngangkat galon, terus	
		bisa cicipin sup panas, rara boleh kan kayak Umma?"	
	Umma	: "Boleh sayang, yang penting pas	
		sama kemampuan Rara, nah	
	sekarang Umma mau sikat gigi		
	Rara	nih Rara mau ikut nggak ?" : "Mau mau mau Rara mau kayak	
AAYA	Y /	Umma."	
	Umma	: "Iyaa ayo."	
Pada episode Ayo	Rara	: "Umma tadi doanya apa aja sih?	
Berdzikir menit ke		Kita udah selesai doa Umma	
00:03:01		belum."	
	Nussa	: "Umma doanya banyak Ra, trus Umma dzikir juga kan?"	
	Umma	: "Bacaan dzikir kan harus lengkap,	
		ada tas <mark>b</mark> ih, ada takbir, dan	
	n	tahmid."	
	Rara	: "Emang bacaan dzikir apa aja Umma?"	
	Umma	: "Nussa ingetkan bacaannya dan	
		artinya?"	
	Nussa	: "Oh iya inget dong Umma, mm	
	Nussa	tasbih Subhanallah artinya Maha suci Allah, takbir Allahuakbar	
	Umma	artinya Allah Maha besar,	
		tahmid"	
	Nussa	: "Alhamdulillah artinya?" : "ee iya artinya segala puji bagi	
		Allah."	
		: "Ih pinter anak Umma, nah itu	
	**	masing-masing dibaca sebanyak	
	Umma Rara	33 kali." : "33 kali? Tapi kan jari kita Cuma	
DON	Kara	10."	
PUN	Umma	: "Iya."	
		: "Kalo 33 kali kan jarinya nggak	
	Nussa	cukup jadi gimana dong Umma?"	
	114354	: "Caranya fokus ke sini (sambil	
	Umma	memegang tangan Rara dan	

EPISODE	DIALOG			
	Rara meletakkannya di dada)." : "Hmm dihati?"			
	: "Hah cuma tangan kanan emang Nussa bisa Umma?" : "Bisa, sini mana tangannya. Lihat			
	ruas jari tangan kanan kalian ya, Umma setiap jari ada berapa ruas? Nah			
	Rara dan Nussa	: "31, 32, 33."		
23	Nussa : "Wih bener Umma, pas 33 jumlahnya. Masyaallah keren banget ya Umma."			
18	Umma : "Gampangkan? Nah Allah sudah menciptakan ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir."			
	Nussa : "Jadi nggak usah pake 2 tangan lagi ya Umma? Umma pinter deh hihi."			
	Rara : "Kalau gitu fokus trus mulai."			
Pada episode Toleransi menit ke 00:03:36				
		ini juga ke Cing Memey ya." (Nussa dan Rara meninggalkan		
		Umma. Dan Umma menghela		
	Umma	nafas) : "Ya sudah."		
	Rara	: "Umma tas ini boleh dikasih ke		
	Umma : "Tapi itu bukannya tas hadiah dari tante Dewi?"			
	Rara : "Iya Umma, sekarang pasti Ling-			
sekolah, lagian tas R		Ling nggak punya tas buat sekolah, lagian tas Rara masih bisa dipakek jadi Rara bolehkan		
	Nussa	kasih ini Umma?" : "Kalo ini sisa buku tulis sama pensil yang dibelikan Umma bulan lalu mungkin bisa buat		

EPISODE	DIALOG		
	Aloy sama Lingling."		
	Umma : "Kalian yakin mau memberikan ini semua? Bukannya kalian		
	masih pakek?"		
	Rara : "Heeh."		
	Nussa : "Yakin Umma, InsyaAllah in bisa		
	bermanfaat."		

C. Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis diberikan oleh orang tua Rara yang diberikan kepadanya dengan cara:

- a. Mengak<mark>ui pribadi anak</mark>
- b. Memberikan anak kesempatan untuk berpendapat
- c. Tidak menghakimi anak,
- d. memberi arahan pada anak tanpa memaksa
- e. Memberikan kesempatan anak untuk memperbaiki kesalahannya.

Hal ini terdapat dalam dialog antara Umma, Rara, dan Nussa sebagaimana terlihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Pola Asuh Demokratis dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Nussa

EPISODE	DIALOG		
PON	DROGO		
Pada episode Ambil	Umma : "Astagfirullah ini pulang sekolah		
nggak yaa menit ke	malah ribut-ribut yang satu		
00:03:07	ngambek yang satu lagi nangis		
	Ada yang bisa jelasin ke		
	Umma?"		
	Nussa : "Umma ini kan tadi Rara jajan		

EPISODE	DIALOG		
	Rara cendol bayarnya pakek uang" : "Tapi Kak Nussa juga minum cendolnya kan. Terus sisa uangnya diambil Kak Nussa		
	Umma	buat sedekah. Pakek uang" : "Heem, hem pake uang apa kok	
	Nussa igdi takut dosa. Nussa sedekah pakek uang		
	Umma	nemu di jalan."	
	Nussa	: "Uang nemu di jalan?" : "Iya Umma."	
	Rara		
	Kara	: "Iya Umma. Tadi pas sepulang sekolah Rara nemuin uang trus Kak Nussa bilang kita harus tungguin siapa tau pemiliknya nyariin."	
	Nussa	: "Tapi karena nggak ada yang nyari jadi dipakek jajan. Sama sisanya Nusa masukin ke kotak amal. Nussa jadi kepikiran kira kira Nussa dosa nggak Umma?"	
	Umma : "Kalian sudah pastikan saat itu nggak ada pemiliknya kan? (menghela nafas) dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah contohnya		
		meninggalkan sholat, menipu,	
		mencuri, berbohong. Itu	
	Rara	termasuk dosa sayang." : "Rara nggak bohong kok Umma beneran itu uang nemu bukan nyuri."	
	Umma	: "Nah kalo itu insya Allah tidak termasuk dosa. Insya Allah si pemilik uang yang hilang tadi juga kebagian pahala karena sudah disedekahkan."	
Dada anigada Talayanai			
Pada episode Toleransi	Rara	: "Umma tas ini boleh dikasih ke	
menit ke 00:03:53	Umma	Lingling kan?" : "Tapi itu bukannya tas hadiah dari tante Dewi?"	
	Rara	: "Iya Umma, sekarang pasti Ling- Ling nggak punya tas buat	

EPISODE	DIALOG		
	sekolah, lagian tas Rara masih bisa dipakek jadi Rara bolehkan kasih ini Umma?" Nussa : "Kalo ini sisa buku tulis sama pensil yang dibelikan Umma bulan lalu mungkin bisa buat		
	Umma	Aloy sama Lingling." : "Kalian yakin mau memberikan ini semua? Bukannya kalian masih pakak?"	
	Dana	masih pakek?"	
	Rara	: "Heeh."	
100	Nussa	: "Yakin Umma, InsyaAllah in bisa bermanfaat."	
	Umma	: "Alhamdulillah Umma bangga sekali sama kalian."	
	Rara	: "Kita juga bangga punya Umma."	
Pada e <mark>pisode Ingin</mark>	Rara	: "Maafin Rara ya Umma, Rara	
seperti U <mark>mma menit ke</mark>		<mark>pengen b</mark> anget kuat kayak	
00:01:58	$\langle q \rangle$	Umma, ngangkat galon, terus	
		bisa cicipin sup panas, rara	
		boleh kan kayak Umma?"	
	Umma	: "Boleh sayang, yang penting pas	
		sama kemampuan Rara, nah	
		sekarang Umma mau sikat gigi	
	Rara	nih Rara mau ikut nggak ?" : "Mau mau mau Rara mau kayak	
	Kara	Umma."	
	Umma	: "Iyaa ayo."	
	Ollilla	(lalu mereka sikat gigi bersama)	
Pada episode Baik itu	Rara	: "Umma, ini ada rezeki."	
Mudah menit ke		: "Oh, Rara mau beli tas baru?"	
00:04:29	Rara	: "Ini uang untuk beli kerudung	
	, I	baru Umma."	
	Umma	: "Masya Allah Rara, anak Umma	
		yang sholihah uangnya ditabung	
		ya sayang. Rara, Umma punya	
	D.	sesuatu untuk Rara, hmm"	
PON	Rara	:"Assalamualaikum anak sholehah."	
		(sambil membaca surat dari	
		Umma)	
	Umma	(surat Umma)	
		: "Apa yang Rara lakukan selama	
		ini membuat Umma dan Aba	

EPISODE	DIALOG		
	bangga sekali setiap kebaikan yang Rara lakukan akan berbuah kebaikan yang lebih lagi. Semoga Allah melipat gandakan pahala Rara di bulan Ramadhan ini terus semangat berbuat baik ya sanyang, karena berbuat baik itu mudah. Terimakasih sudah jadi anak kebanggaan Umma dan Aba sayang)" (melanjutkan membaca surat) Rara "Semoga tas ini dapat menjadi obat rindu Abba untuk Rara. Wah terima kasih Umma tasnya bagus banget."		
Pada opigada Ava	Poro	· "Ilmma tadi daanya ana aja sih?	
Pada episode Ayo Berdzikir menit ke 00:02:43	Rara	: "Umma, tadi doanya apa aja sih? Kita udah selesai doa Umma belum." : "Umma doanya banyak Ra, trus	
4	Rara	Umma dzikir juga kan?" : "Iya sayang, bacaan dzikir kan	
		harus lengkap, ada tasbih, ada	
	Nussa	takbir, dan tahmid."	
	Umma	: "Emang bacaan dzikir apa aja Umma?"	
	Ollilla	: "Nussa ingetkan bacaannya dan artinya?"	
	Rara	: "Oh iya inget dong Umma, mm	
	Umma	tasbih Subhanallah artinya	
	Umma	Maha suci Allah, takbir Allahuakbar artinya Allah Maha	
	Nussa	besar, tahmid"	
		: "Alhamdulillah artinya?"	
	: "ee iya artinya segala puji bagi Allah."		
		: "Ih pinter anak Umma, nah itu	
PON	Umma Nussa	masing-masing dibaca sebanyak 33 kali."	
	T.T.	: "33 kali? Tapi kan jari kita Cuma	
	Umma	10." : "Iya."	
		: "Kalo 33 kali kan jarinya nggak	
	Rara	cukup jadi gimana dong	

EPISODE		DIALOG		
		Umma?"		
	Umma	: "Caranya fokus ke sini."		
	Nussa	(sambil memegang tangan Rara		
		dan meletakkannya di dada)		
		: "Hmm dihati?"		
	Umma	: "Jangan terburu buru, minta sama		
		Allah dikhusyukkan dalam berdzikir dan berdoa supaya		
	Dana	± •		
	Rara	dijauhkan dari was-was dan		
	Umma	bisikan syaithan. Abdullah bin		
		Amr Radiyallahu anhu berkata		
		aku melihat Nabi menghitung		
		bacaan tasbih dengan jari-jari		
		tangan kan <mark>an."</mark>		
		: "Hah cuma tangan kanan emang		
		bisa Umma?"		
		: "Bisa, sini mana tangannya. Lihat		
	Nussa	ruas jari tangan kanan kalian ya,		
		setiap jari ada berapa ruas? Nah		
		cara menghitungnya seperti ini."		
400	Umma	: "31, 32, 33.'		
		: "Wih bener Umma, pas 33		
	nussa	jumlahnya. Masyaallah keren		
	Nussa	banget ya Umma."		
	Umma	: "Gampangkan? Nah Allah sudah		
	Ollilla	menciptakan ruas jari tangan		
		1		
	Dawa	dzikir."		
_	Rara	: "Jadi nggak usah pake 2 tangan		
		lagi ya Umma? Umma pinter		
	V	deh hihi."		
	Nussa	: "Kalau gitu fokus trus mulai		
	Shalat	(menguap)		
	nit ke Rara	: "hem Umma kan Rara belum		
00:02:18		umur 7 tahun boleh nggak,		
		nggak shalat."		
D O	Nussa	: "Kata siapa nggak sholat nggak		
FO	II O II	papa Ra, hem ngarang kamu		
		ngarang."		
	Rara	: "Iya iya Rara tau kok Kak Nussa		
		yang paling rajin sholat deh."		
	Nussa	: "Yee sholat itu bukan masalah		
		rajin Ra tapi wajib."		

EP	ISODE	DIALOG		
		Umma	: "Kalau Rara dari kecil udah terbiasa sholat Insya Allah kalau nanti udah besar tidak	
		akan meninggalkan sholat. Amalan yang pertama kali		
		dihisab kan shalat wajib Ra." Nussa : "Aaa iya ya ya ya terus sholat		
		sunnah juga bisa melengkapi sholat wajib kita yang belum sempurna kan Umma?"		
		Umma	: "Betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang	
		Y	wajib. Eh sebentar lagi matahari terbit tuh. Rara jangan sampai	
			meninggalkan sholat, karena hukumnya"	
		Rara	: "eh iya uma Rara mau sholat sekarang."	
		Nussa	: "Gitu dong cakep."	
_	sode Jangan	Umma	: "Nah sesuai janji Umma ini	
Sombong 00:02:25	menit ke	Rara	hadiah untuk Rara." : "Wah makasih Umma."	
00002020		Umma	: "Dan ini untuk Nussa."	
		Nussa	: "Hah Nussa kok dapat hadiah juga tahun lalu Umma udah	
			kasih kan."	
		Rara : "Iya Umma, kan Kak Nussa nggak juara. Nggak prestasi murid yang prestasi kan Cuma Rara."		
		Nussa	: "Astagfirullah Ra, Kok jadi gitu sih ngomongnya."	
		Umma	: "Rara, dimata Umma kalian itu anak yang berprestasi jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah.	
P	ON	D R	Bangga pada diri sendiri boleh tapi nggak boleh sombong. Nggak boleh merendahkan orang lain. Ya sayang."	

BAB V

ANALISIS PERKEMBANGAN, METODE PENGEMBANGAN, DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI PADA FILM ANIMASI NUSSA

A. Analisis Data tentang Perkembangan NAM pada Film Animasi Nussa

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hasil temuan mengenai perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Rara) dalam aspek mengerjakan ibadah, berperilaku jujur dan penolong, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan menghormati agama orang lain dalam film animasi Nussa. Capaian perkembangan dalam tiap aspek berbeda-beda. Aspek mengerjakan ibadah kemampuan Rara mencapai tingkat perkembangan mulai berkembang. Sedangkan aspek lainnya kemampuan Rara mencapai tingkat perkembangan berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 5.1 berikut.

Tabel 5. 1 Capaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa

NO	INDIKATOR	CAPAIAN
		PERKEMBANGAN
1.	Mengerjakan ibadah	MB
2.	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.	BSH
4.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	BSH
5.	Menghormati (toleransi) agama orang lain	BSH

Capaian dalam aspek mengerjakan ibadah dikategorikan berdasarkan perilaku Rara dalam mengerjakan ibadah keseharian. Pertama ibadah puasa dalam episode baik itu mudah. Dialog yang terdapat dalam episode tersebut menunjukkan Rara telah mampu mengerjakan ibadah puasa hingga maghrib. Puasa adalah ibadah mendekatkan diri pada Allah dengan cara menahan diri dari makan, minum, dan segala hal yang membatalkan puasa mulai dari terbut fajar hingga terbenam matahari. 74 Rara juga sudah dapat melafalkan doa harian yaitu doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan di dunia dan di akhirat se<mark>bagaimana telah ditayangkan dalam epis</mark>ode Ayo Berdzikir. Doa merupakan permintaan atau permohonan kepada Allah SWT agar keingiannya terpenuhi. 75 Tidak hanya doa, dalam episode tersebut Rara juga melakukan sholat jamaah bersama Umma dan Nussa. Hal ini membuktikan bahwa Rara mengikuti kegiatan ibadah. Namun dalam melaksanakan ibadah sholat subuh Rara masih memerlukan motivasi yang lebih untuk mau melaksanakan sholat. Karena Rara malas untuk bangun dan melaksanakan sholat. Rara juga berargumen bahwa ia boleh untuk tidak melaksanakan sholat subuh dengan alasan usianya belum mencapai 7 tahun. Perkembangan aspek mengerjakan ibadah ini tentunya hasil bantuan dari pola asuh dan pengembangan nilai agama dan moral yang telah diberikan Umma. Dalam hal ini Umma menerapkan pola asuh demokratis. Ditunjukkan saat Rara enggan untuk melaksanakan sholat Umma memberikan arahan dengan penuh kasih sayang dan memberi kesempatan

⁷⁴ Fakhrizal Idris, *Panduan Puasa* (Jakarta Selatan: PT Basaer Asia Publishing, 2019), 2.

⁷⁵ Irwan K, *Manisnya Kopi Asin* (Bandung: Penerbit Marja, 2018) diakses books.google.co.id, Tanggal 01 Mar. 21

anak untuk memperbaiki kesalahannya. Metode pengembangan nilai agama dan moral yang dilakukan adalah metode peneladan seperti saat berdoa dan metode pembiasaan seperti pada episode Sholat itu wajib Umma membiasakan Rara sholat sejak kecil agar kelak saat dewasa ia sudah terbiasa. Dari perilaku Rara dalam beberapa episode ini, peneliti mengkategorikan perkembangan nilai agama dan moral Rara dalam aspek mengerjakan ibadah mulai berkembang.

Perkembangan nilai agama dan moral Rara aspek berperilaku jujur dan penolong diukur dari perilaku yang terdapat dalam dialog episode Ambil Nggak Yaa dan Toleransi. Episode Ambil Nggak Yaa menunjukkan kejujuran Rara kepada Umma. Rara menceritakan apa yang telah dialaminya walaupun ia ragu dengan perbuatannya termasuk dalam dosa atau tidak. Rara tetap mengatakan kebenarannya tanpa menutup dan memanipulasikan kejadian yang telah ia lewati. Jujur adalah upaya untuk menjadikan diri dapat selalu dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan perbuatan. Perilaku penolong ditunjukkan dalam episode Toleransi khususnya adegan Rara menolong Lingling anak dari teman Umma Cing Memey dengan inisiatifnya sendiri tanpa adanya paksaan ataupun perintah memberikan tasnya karena Lingling membutuhkan tas untuk sekolah. Perilaku Rara ini tentunya hasil dari pengembangan nilai agama dan moral serta pengasuhan yang telah diberikan Umma. Umma memberikan pola asuh demokratis dengan cara kesempatan Rara untuk berkata jujur tanpa

⁷⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khairida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 190.

menghakimi perbuatannya terlebih dahulu serta memberikan arahan tentang apa itu perbuatan yang tergolong dalam dosa sehingga Rara berkata jujur dan tidak memanipulasi keadaan. Sedangkan perilaku penolong Rara adalah suatu hasil dari metode pengembangan nilai agama dan moral yang telah dilakukan oleh Umma. Umma menggunakan metode peneladanan dengan cara ia menolong Cing Memey memberi beberapa pakaian dan selimut, melihat kejadian tersebut Rara mengikuti perbuatan Umma dengan memberikan tas untuk anak Cing Memey. Perkembangan nilai agama dan moral Rara dalam aspek ini dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan.

Aspek menjaga diri dan lingkungan Rara dikategorikan berkembang sesuai harapan. Karena Rara mampu untuk menjaga kebersihan diri ditunjukkan saat Rara menggosok giginya sendiri dalam episode Ingin Seperti Umma. Rara juga mampu menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana telah ditunjukkan dalam adegan membuang sampah pada tempatnya episode Baik itu Mudah. Hal ini tentunya pengaruh dari pola asuh dan pengembangan nilai agama dan moral yang telah diberikan oleh Umma. Umma menerapkan metode peneladanan dengan memberikan contoh perbuatan yang baik sehingga Rara kagum dan meneladani perbuatan Umma. Tak hanya itu, Umma juga menerapkan pola asuh demokratis dengan memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi namun tetap dalam pengawasan.

Perkembangan nilai agama dan moral Rara aspek menghormati agama orang lain berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dalam episode toleransi. Episode ini menceritakan tentang Rara membantu kurir yang berbeda agama. Dapat diketahui kurir menyebut syukur dengan mengucap Puji Tuhan. Hal ini dapat dimaknai kurir beragama Kristen. Namun Rara tetap membantu walaupun ia beragama islam. Toleransi merupakan suatu sikap dan tindakan dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Salah satu cerminan sikap toleransi adalah saling menghargai. Saling menghargai dapat dilakukan sejak dini.⁷⁷

perkembangan nilai agama Capaian dan moral Rara jika diidentifikasikan dari empat aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan. Karena dari empat aspek tiga diantaranya berkembang sesuai harapan dan satu diantaranya mulai berkembang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari faktor lingkungan sosial, emosi, metode mendidik anak, dan faktor keluarga dimasa anak-anak.⁷⁸ Pertama faktor ingkungan, dalam film animasi Nussa telah digambarkan lingkungan keluarga Rara adalah lingkungan yang positif. Rara tinggal di rumah bersama dengan Umma dan kakaknya yang bernama Nussa. Umma memiliki karakter keibuan, penyayang, perhatian, sabar, bijaksana, dan agamis. Sedangkan Nussa memiliki karakter penyayang, baik hati, ceria, dan taat pada orang tua. Hal

⁷⁷ *Ibid*, 191.78 Habibu, *Pengembangan*, 28-32.

ini mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral Rara, dengan lingkungan keluarga yang positif Rara menjadi anak yang jujur dan penolong. Emosi yang dimiliki Rara juga berpengaruh. Pemuasan emosi yang didapatkan Rara cukup stabil dikarenakan Umma adalah sosok yang bijak dan Nussa seorang kakak yang baik. Metode Umma dalam mendidik Rara sudah tepat namun masih kurang mampu merangsang perkembangan Rara dalam aspek mengerjakan ibadah. Umma hanya menggunakan tiga metode yaitu bercerita, peneladanan, dan pembiasaan sedangkan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak terdapat lima metode termasuk karyawisata dan sosiodrama. Jika Umma menggunakan kelima metode tersebut atau mengkombinasikannya perkembangan Rara dapat mencapai tingkat berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik. Jika ditinjau dari faktor keluarga dimasa anak-anak dimana Rara diasuh oleh Umma dan kakaknya tentu ia kurang kasih sayang dari seorang ayah. Figur dari seorang ayah sangat penting bagi anak, ayah juga mempunyai kewajiban dalam mengasuh anak. Kewajiban dan tanggung jawab ayah mencakup pendidikan tauhid dan akhlaq. Pendidikan tauhid adalah tanggung jawab seorang ayah guna meluruskan serta memurnikan aqidah setiap anggota keluarganya. Pendidikan akhlaq dapat dikembangkan melalui pemberian tanggung jawab, menghindarkan anak dari kebakhilan, kecintaan untuk memiliki, menerapkan rasa malu, mendidik anak menahan amarah, menjauhkan dari dusta, menghindarkan dari kebiasaan mencuri, dan menjauhkan dari sikap sombong.⁷⁹ Karena ayahnya bekerja dan membuat Rara terpisah dari sang ayah pendidikan akhlaq yang diterimanya masih memiliki kekurangan. Contohnya Rara memiliki sikap sombong yang digambarkan dalam episode Jangan Sombong, kurang mampu tanggung jawab digambarkan dalam episode Shalat itu Wajib dimana Rara enggan untuk melaksanakan tanggung jawab pribadinya yaitu sholat, dan Rara kurang mampu menahan amarah seperti pada saat Nussa memintanya untuk segera sholat ia tersinggung dan merasa Nussa paling rajin sholat.

Penelitian ini menentang hasil penelitian Novia Safitri yang telah dilakukan di TK Goemerlang Bandar Lampung. Perkembangan nilai agama dan moral anak yang terdapat pada TK Goemerlang cukup baik sedangkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dalam film animasi Nussa sudah mencapai berkembang sesuai harapan.

B. Analisis Data tentang Metode Pengembangan NAM pada Film Animasi Nussa

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan temuan mengenai beberapa metode yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Nussa. Metode yang diterapkan adalah metode cerita, metode peneladanan, dan metode pembiasaan.

1. Metode Cerita

Metode cerita diterapkan oleh Umma pada saat Rara memiliki sifat sombong pada episode Jangan Sombong. Pada saat itu Rara mendapatkan

⁷⁹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 31-35.

predikat sebagai murid TK berprestasi sehingga ia merasa paling hebat dan menyombongkan diri. Mendapati hal itu Umma segera mencegah perbuatan Rara dengan menceritakan kisah iblis yang diturunkan dari surga karena tidak mau sujud pada Nabi Adam AS. Iblis merasa dirinya lebih hebat karena diciptakan dari api, sedangkan Nabi Adam AS diciptakan dari tanah. Allah murka dengan perbuatan iblis lalu iblis diturunkan ke neraka. Mendengar cerita Umma, Rara tersadar dan tidak sombong lagi lalu meminta maaf kepada Umma dan Nussa, juga memohon ampun kepada Allah.

Sombong adalah perangai jiwa yang berupa perasaan puas dan merasa paling benar dalam melihat diri sendiri saat membandingkan dengan orang yang disombongi.⁸⁰ Melalui cerita iblis yang diturunkan dari surga dapat diambil hikmah sombong bukanlah perbuatan yang baik. Rara mendengar cerita dan sadar dia sombong lalu ia meminta maaf dan tidak sombong.

Metode bercerita juga dilakukan oleh Umma dalam episode Ayo Berdzikir. Dalam episode tersebut Umma menceritakan Abdullah bin Amr sedang sholat bersama Rosulullah dan melihat beliau berdzikir menggunakan tangan kanan. Mendengar cerita Umma rara segera melakukan dzikir sesuai tuntunan Rosul.

Metode cerita adalah metode yang mengisahkan kejadian. Metode ini digunakan agar seseorang dapat mengambil hikmah dari cerita yang didengarkan. Anak usia dini rata-rata menyukai cerita atau dongengang. Di

_

⁸⁰ Sa'id Hawa, *Tazkiyatun Nafs*. Terj. Nurhadi (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2014), 266.

tengah kehidupan masyarakat kita banyak mendengar dongeng yang mengandung muatan moral. Cerita atau dongeng tersebut apabila dikemas dengan baik dapat dimuati dengan nilai agama dan moral yang akan mudah dicerna oleh anak. Sehingga pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat melalui metode cerita.⁸¹

2. Metode Pembiasaan

Metode kedua yang dilakukan Umma adalah metode pembiasaan. Metode ini dilakukan dalam episode Sholat itu Wajib. Dalam episode ini Umma berusa<mark>ha membiasakan Rara untuk sholat sejak dini</mark> agar kelak saat dewasa Rara terbiasa sholat. Awalnya Rara enggan untuk melakukan sholat namun dengan penjelasan yang diberikan oleh Umma bahwa sholat itu wajib Rara mau untuk melaksanakan sholat. Al-Ghozaly mengungkapkan untuk membentuk kepribadian diperlukan tiga tahap pengembangan, yaitu pewajiban, pembiasaan, dan pewatakan. Anak usia dini perlu ditanamkan sesuatu yang baik menurut agama dan moral, selanjutnya hal tersebut dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari hingga akhirnya menjadi tabiat saat anak sudah dewasa. Dalam peristiwa ini metode pembiasaan masih kurang mampu membuat anak segera melakukan apa yang diminta orang tua. Masih perlu banyak motivasi agar anak mampu melakukan aktifitas tanpa rasa terpaksa. Jika Umma menerapkan metode pembiasaan mengkombinasikan bersama metode lain terdapat kemungkinan Rara akan lebih senang dan mampu mengerjakan ibadah tanpa merasa enggan.

⁸¹ Tolhah, Pendidikan, 107.

3. Metode Peneladanan

Metode peneladanan dalam film animasi Nussa diterapkan dalam episode Ingin Seperti Umma, Ayo Berdzikir, dan Toleransi. Pada tiga episode tersebut Rara meneladani perilaku, sifat, dan sikap Umma. Umma mampu menjadi figur yang diidolakan oleh Rara sehingga Rara melakukan apa yang telah dilakukan oleh Umma. Akibatnya Rara menjadi anak yang kuat, mampu berdzikir, dan juga penolong seperti Umma.

Peneladanan merupakan cara yang paling berpengaruh dalam pendidikan anak. Hal ini karena pendidik dan orang tua merupakan figur utama dalam pandangan anak. Orang tua yang ingin berhasil dalam mendidik anak-anaknya maka harus siap memberikan contoh dan teladan yang baik terlebih dahulu.⁸²

Metode yang diterapkan dalam film animasi Nussa mampu mengembangkan anak usia dini hingga tingkat capaian berkembang sesuai harapan dengan tiga metode. Hal ini masih bisa dimaksimalkan lagi apabila semua metode diterapkan. Karena hanya tiga metode yang diterapkan Rara berkembang sesuai harapan. Terdapat kemungkinan jika Umma menerapkan semua metode Rara mampu berkembang sangat baik.

C. Analisis Data tentang Pola Asuh Orang tua dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Nussa

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan temuan mengenai pola asuh yang diterapkan oleh Umma adalah gaya pola asuh demokratis.

⁸² *Ibid*, 111.

Hal ini tampak dalam beberapa episode film animasi Nussa. Episode Ambil Nggak Yaa menayangkan tentang Umma memberikan kesempatan pada Rara untuk jujur tentang apa yang telah dilakukan. Umma tidak menghakimi perilaku Rara. Sehingga Rara jujur kepada Umma. Episode Toleransi menceritakan Umma memberikan kesempatan pada Rara untuk mengambil keputusan. Rara akan memberikan tas kepada Lingling, padahal tas itu pemberian dari Tante Dewi, Umma mencoba meyakinkan Rara dengan memberi pertimbangan dan memberi kesempatan Rara memberikan keputusan. Pada episode Ingin seperti Umma, Rara mempunyai keinginan untuk seperti Umma. Rara meminta izin dan Umma mengizinkan dengan syarat tetap dalam porsinya. Episode baik itu mudah menceritakan Rara mengumpulkan uang dengan cara mengumpulkan sampah kemudian dijual ke bank sampah. Melihat itu Umma bangga dan memberikan hadiah sebagai apresiasi atas kebaikan Rara. Hal ini membuktikan Umma mengakui potensi Rara. Umma juga memberikan Rara untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini ditunjukkan pada episode Ayo Berdzikir. Pada episode tersebut Umma menjawab pertanyaan Rara dan juga memberi kesempatan Rara bertanya segala hal yang belum ia ketahui. Pada episode Sholat itu Wajib dan Jangan Sombong, Rara melakukan kesalahan. Umma menegur dan membenarkan Rara namun dengan kata yang halus dan penuh kasih sayang. Tidak memaksa dan tidak membentak Rara. Sehingga Rara dapat menerimanya tanpa terpaksa.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Karena karakter, mental, dan perkembangan psikologis anak dibentuk dari pola asuh. Jika suasana keluarga selalu terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya anak akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, suka tantangan dan akan percaya diri. Akan tetapi jika anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan tanpa disertai toleransi, wajib mentaati peraturan, memaksakan kehendak, dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif maka akan terlahir generasi yang tidak memiliki visi masa depan, keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berfikir satu arah dan sebagainya. 83 Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa keluarga merupakan pendidik pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% waktunya bersama keluarga dan lingkungan. Sehingga pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan berasal dari keluarga serta lingkungan. Pengaruh keluarga akan menjadi cermin diri anak.⁸⁴ Dalam film animasi Nussa peneliti menemukan pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoritatif atau demokratis. Pola asuh demokratis atau otoritatif merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk menjadi mandiri namun masih mendapatkan batas dan kontrol atas tindakan yang dilakukannya. Komunikasi verbal, saling

83 Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia

Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Kencana Paramedina Group, 2010), 8.

84 Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 255.

menerima dan memperbolehkan, dan orang tua sangat hangat terhadap anak. 85

Pola asuh demokratis berlawanan dengan pola asuh otoriter. Pada pola asuh demokratis orang tua memberikan anak kebebasan untu berpendapat dan menentukan. Berikut ciri-ciri pola asuh demokratis secara lengkap: 86

- 1. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-citanya, harapan, dan kebutuhan mereka.
- 2. Pola asuh demokratis memiliki kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak.
- 3. Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensinya mendapat dukungan.
- 4. Orang tua akan membimbing dan mengarahkan anak-anaknya.
- 5. Orang tua memiliki kontrol namun tidak kaku.

I COLOGO
PONOROGO

_

⁸⁵ Novi, Perkembangan, 87.

⁸⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 77.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data tentang pola asuh orang tua dan metode pengembangan nam (nilai agama dan moral) anak usia dini pada film animasi nussa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Perkembangan NAM pada film animasi "Nussa" sudah mencapai tingkat berkembang sesuai harapan. Hal ini ditinjau dari empat aspek yang diteliti dalam beberapa episode film animasi Nussa yaitu aspek mengerjakan ibadah, berperilaku jujur dan penolong, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan toleransi terhadap agama orang lain.
- 2. Metode pengembangan NAM oleh orang tua pada film animasi "Nussa" adalah metode cerita, peneladanan, dan pembiasaan. Metode cerita diterapkan dalam episode Jangan Sombong dan Ayo Berdzikir. Metode peneladanan diterapkan dalam episode Ingin seperti Umma, Ayo Berdzikir, dan Toleransi. Metode pembiasaan diterapkan dalam episode Shalat itu Wajib.
- 3. Pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi "Nussa" adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ditunjukkan dalam episode Ambil Nggak Yaa, Toleransi, Ingin seperti Umma, Baik itu Mudah,

Ayo Berdzikir, Sholat itu Wajib, dan Jangan Sombong. Episode tersebut menggambarkan Umma mengakui pribadi anak, memberikan anak kesempatan untuk berpendapat, tidak menghakimi anak, memberikan arahan tanpa memaksa, dan memberikan kesempatan pada anak untuk memperbaiki kesalahannya.

B. Saran

- 1. Bagi orang tua, orang tua merupakan pengasuh dan pendidik pertama dan paling utama bagi anak. Maka pola asuh yang diberikan kepada anak khususnya dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini haruslah tipe pola asuh yang tepat sesuai dengan karakter anak. Metode penembangan nilai agama dan moral anak usia dini haruslah dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Agar penyampaian nilai agama dan moral dapat diterima anak dengan mudah dan tidak merasa bosan. Orang tua hendaknya mengasuh anak dengan kerja sama antara ibu dan ayah agar anak tumbuh dengan optimal. Karena dengan tidak adanya salah satu dari orang tua dapat membuat anak kekuranganan kasih sayang dan kehilangan salah satu figur yang dapat dicontoh.
- 2. Bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan lanjutan dari penelitian ini. Peneliti dapat menggali tentang aspek perkembangan selain nilai agama dan moral yang belum dikaji dalam film ini. Baik aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, atau seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama. 2019.
- Al-Qur'an dan terjemahnya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. 2008.
- Al Tridhonanto dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Aziz, Safrudin. Pendidikan Keluarga. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015.
- E. Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Fadillah , Muhamm<mark>ad dan Mualifatu Khairida, Lilif. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.</mark>
- Fathi, Bunda. Mendidik Anak dengan Al-Quran Sejak Janin. Jakarta: Grasindo. 2011.
- Hamzah, Amir. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Hasan, Tholhah. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press. 2009.
- Hawa, Sa'id *Tazkiyatun Nafs*. Terj. Nurhadi. Surakarta: Era Adicitra Intermedia. 2014.
- Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Idris, Fakhrizal *Panduan Puasa*. Jakarta Selatan: PT Basaer Asia Publishing. 2019.
- Irwan K. *Manisnya Kopi Asin*. Bandung: Penerbit Marja. 2018. diakses books.google.co.id, Tanggal 01 Mar. 21
- Iskandar, Harris. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015.
- Jamaludin, Didin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Masduki, Yusron dan Warsah, Idi. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang. 2020.
- M. Hariwijaya. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Diandra Kreatif. 2017. Diakses google book 24 Feb. 21 pukul 20:12.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2018.
- Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137
 Tahun 2014. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan
 Anak.
- Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara-Badan Keahlian DPR RI.

 **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara: Studi Kasus Empat Tahun

 **Anggaran(2015-2018) Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Buku

 LKPP. Jakarta: Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara. 2020.

 Google Book diakses 25 Des. 20 pukul 10:41
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Paramedina Group. 2010.
- Rahman , Mhd. Habibu dkk. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2020.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religiun di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidiya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

- Takdir Ilahi, Mohammad. Quantum Parenting. Jogjakarta: Katahati. 2013.
- Umarti dan Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
 2020.
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas). Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- (Online), *Nussa*, dalam www.nussaofficial.com, diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 08.51 WIB.
- "(Online), *Proses Pembuatan Kartun Nussa*, Diakses pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 10.21 WIB, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.aku rat.co/430777/serial-kartun-nussa-dan-rara-suguhkan-animasi-3d-apik-begini-proses-pembuatannya&ved=2ahUKEwjEqJftwbPuAhVFcCsKHfNgC8cQFjACe gQIHhAB&usg=AOvVaw3lx2t3bcp9cidxwhXt5w7u&cf=1
- (Online), "Nussa", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa, diakses pada tanggal 24 November 2021 pukul 21.12 WIB.
- (Online), "Nussa", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa, diakses pada tanggal 24 November 2021 pukul 21.12 WIB. https://quran.kemenag.go.id/sura/66
- "Youtube", https://youtu.be/1bkNYU7eJ_E, diakses Tanggal 02 Maret 2021.
- "Youtube", https://youtu.be/ve11nzHYmDM, diakses Tanggal 02 Maret 2021.
- "Youtube", https://youtu.be/sghAqhta08E, diakses Tanggal 02 Maret 2021.
- "Youtube", https://youtu.be/iFdZ-kzyXCY, diakses Tanggal 02 Maret 2021.

- "Youtube", https://youtu.be/kXfuSQ-D6QE diakses Tanggal 02 Maret 2021.
- "Youtube", https://youtu.be/x5e-Mwezlvo, diakses Tanggal 02 Maret 2021.
- Amilin. Pola Asuh Orang tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama pada Anak (Study pada Keluarga Buruh Tani Desa Karangcegak. Kecamatan Kutasari. Kabupaten Purbalingga). Skripsi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, November 2012.
- Awang Kuncoro Ai Sakti. *Pola Asuh Orang tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah (Studi Kasus 2 keluarga Kurang Mampu di Dusun Ringin Asri)*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Novia Safitri. *Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Zakiyatul Imamah. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang). Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Sem.

